

**PERANAN MAJELIS TAKLIM MIFTAHUL JANNAH
TERHADAP KEBERAGAMAAN MASYARAKAT
DI KECAMATAN BATANG NATAL
KABUPATEN MANDAILING NATAL**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh

FEBRI AMELIA

NIM. 2120100240

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY

PADANGSIDIMPUAN

2025

**PERANAN MAJELIS TAKLIM MIFTAHUL JANNAH
TERHADAP KEBERAGAMAAN MASYARAKAT
DI KECAMATAN BATANG NATAL
KABUPATEN MANDAILING NATAL**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh

FEBRI AMELIA

NIM. 2120100240

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY

PADANGSIDIMPUAN

2025

**PERANAN MAJELIS TAKLIM MIFTAHUL JANNAH
TERHADAP KEBERAGAMAAN MASYARAKAT DI
KECAMATAN BATANG NATAL KABUPATEN
MANDAILING NATAL**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh

**FEBRI AMELIA
NIM. 2120100240**

Pembimbing I



Prof. Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M. Ag
NIP. 19641013 199103 1 003

Pembimbing II



Dr. Suffrin Efendi Lubis, M.A
NIP. 19861205 201503 1 004

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2025**

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
a.n.Febri Amelia
Lampiran : 6 (Enam) Exemplar

Padangsidempuan, 18 Desember 2025
Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan UIN Syekh Ali Hasan
Ahmad Addary Padangsidempuan
di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan sepenuhnya terhadap skripsi a.n Desi Widia Harahap yang berjudul **“Peranan Majelis Taklim Miftahul Jannah Terhadap Keberagamaan Masyarakat di Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal”**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar sarjana pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut dapat menjalani sidang munaqosyah untuk mempertanggung jawabkan skripsi ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

PEMBIMBING I



Prof. Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag
NIP. 196410131991031003

PEMBIMBING II



Dr. Sufrin Efendi Lubis, M.A
NIP. 198612052015031004

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Febri Amelia
NIM : 2120100240
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Peranan Majelis Taklim Miftahul Jannah Terhadap Keberagaman Masyarakat di Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak syah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Pasal 14 Ayat 12 Tahun 2023.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 2 Tahun 2023 tentang Kode Etik Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 18 Desember 2025

Saya yang Menyatakan,



Febri Amelia
NIM. 2120100240

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademika Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Febri Amelia
NIM : 2120100240
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non Exclusive Royalti-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **“Peranan Majelis Taklim Miftahul Jannah Terhadap Keberagaman Masyarakat di Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal”**. Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan

Pada Tanggal : 18 Desember 2025

Saya yang Menyatakan,



Febri Amelia
NIM. 2120100240



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5Sihitang Kota Padang Sidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximili (0634) 24022

PENGESAHAN

**JUDUL SKRIPSI : Peranan Majelis Taklim Miftahul Jannah Terhadap
Keberagamaan Masyarakat di Kecamatan Batang
Natal Kabupaten Mandailing Natal**

NAMA : Febri Amelia
NIM : 2120100240

Telah dapat diterima untuk memenuhi
syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)



Padangsidempuan, 20 November 2025

Dekan

Dr. Helya Hilda, M.Si.

NIP 19720920 200003 2 002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : Febri Amelia
NIM : 2120100240
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Peranan Majelis Taklim Miftahul Jannah Terhadap Keberagaman Masyarakat di Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal

Ketua

Dr. Erna Ikawati, M.Pd
NIP. 197912052008012012

Sekretaris

Sulham Efendi Hasibuan, M.Pd.I
NIP. 198404142025211020

Anggota

Dr. Erna Ikawati, M.Pd
NIP. 197912052008012012

Sulham Efendi Hasibuan, M.Pd.I
NIP. 198404142025211020

Sakinah Siregar, M.Pd
NIP. 199301052020122010

Muhlison, M.Ag
NIP. 197012282005011003

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Ruang Ujian Munaqasyah Prodi PAI
Tanggal : 18 Desember 2025
Pukul : 14.00 WIB s/d Selesai
Hasil/Nilai : Lulus/79,5 (B)
Indeks Prestasi Kumulatif : Sangat Memuaskan

ABSTRAK

Nama : Febri Amelia

NIM : 2120100240

Judul Skripsi : Peranan Majelis Taklim Miftahul Jannah Terhadap Keberagaman Masyarakat Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal

Penelitian ini dilatarbelakangi dengan keberagaman masyarakat di desa Aek Guo yang semakin berkualitas. Perubahan ini terjadi semenjak bergabung dengan majelis taklim Miftahul Jannah yang ada di Kecamatan Batang Natal. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk melihat seperti apa peranan majelis taklim Miftahul Jannah ini terhadap keberagaman masyarakat di kecamatan Batang Natal. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Subjek penelitian ini terdiri dari pendiri majelis taklim, penceramah, dan jamaah majelis taklim. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Metode analisis data yang digunakan adalah reduksi data, data display, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberagaman masyarakat kecamatan Batang Natal, khususnya di desa Aek Guo memang sudah bagus. Hal ini dilihat dari kebiasaan sehari-hari masyarakat dalam beribadah. Lalu dengan adanya majelis taklim Miftahul Jannah ini, keberagaman tersebut semakin meningkat. Masyarakat desa Aek Guo, khususnya kaum ibu semakin rajin dalam melaksanakan kegiatan agama. Kegiatan agamanya terdiri dari wirid Yasin setiap malam Jum'at, ibu-ibu semakin giat dalam mengikuti shalat berjamaah, kegaitan kultum diantara waktu maghrib dan isya, dan kegiatan membaca Al-Qur'an setelah shalat subuh. Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa majelis taklim Miftahul Jannah memiliki peranan yang penting terhadap keberagaman masyarakat di kecamatan Batang Natal.

Kata Kunci : Peranan, Majelis Taklim, Keberagaman Masyarakat.

ABSTRACT

Name : Febri Amelia

Reg. Number : 2120100240

Thesis Title : **The Role of Miftahul Jannah Assembly in the Religiousness of the Community in Batang Natal District, Mandailing Natal Regency**

This research is motivated by the increasing quality of the religiousness of the community in Aek Guo village. This change occurred since the community joined the Miftahul Jannah assembly in Batang Natal District. Therefore, this study aims to examine the role of the Miftahul Jannah assembly in the religiousness of the community in Batang Natal District. This research employs a descriptive qualitative method. The subjects of the study include the founder of the assembly, speakers, and participants of the assembly. Data collection methods used are interviews, observations, and documentation. Data analysis methods applied include data reduction, data display, and conclusion drawing. The results indicate that the religiousness of the community in Batang Natal District, particularly in Aek Guo village, is indeed commendable. This is evident from the daily habits of the community in their worship practices. Furthermore, with the presence of the Miftahul Jannah assembly, this religiousness has further increased. The women in Aek Guo village are becoming more diligent in participating in religious activities. These activities include Yasin recitation every Friday night, increased participation in congregational prayers, religious study sessions between Maghrib and Isya prayers, and reading the Qur'an after the Fajr prayer. Based on the findings of this study, it can be concluded that the Miftahul Jannah assembly plays a significant role in enhancing the religiousness of the community in Batang Natal District.

Keywords: *Role, Assembly, Community Religiousness.*

خلاصة

اسم	: فبري أميليا
نيم	: ٢١٢٠١٠٠٢٤٠
عنوان الرسالة	: دور جمعية ميفتاهل جانا في تنوع المجتمع في منطقة باتانغ ناتال، محافظة مانديلينغ ناتال

تستند هذه الدراسة إلى التحسن في الديناميكية الدينية للمجتمع في قرية أك غوو. حدث هذا التغيير منذ انضمامهم إلى جمعية ميفتاهل جانا الموجودة في منطقة باتانغ ناتال. لذلك، تم إجراء هذه الدراسة لمعرفة دور جمعية ميفتاهل جانا في تعزيز الديناميكية الدينية للمجتمع في منطقة باتانغ ناتال. استخدمت هذه الدراسة منهجية وصفية نوعية. تتكون موضوعات البحث من مؤسس الجمعية، المحاضرين، وأعضاء الجمعية. طرق جمع البيانات المستخدمة تشمل المقابلات، الملاحظات، والتوثيق. طرق تحليل البيانات المستخدمة تشمل تقليل البيانات، عرض البيانات، واستخلاص النتائج. تشير نتائج البحث إلى أن الديناميكية الدينية للمجتمع في منطقة باتانغ ناتال، وخاصة في قرية أك غوو، جيدة بالفعل. يتضح ذلك من العادات اليومية للمجتمع في عباداتهم. ومع وجود جمعية ميفتاهل جانا، زادت هذه الديناميكية أصبح سكان قرية أك غوو، وخاصة النساء، أكثر نشاطاً في ممارسة الأنشطة الدينية. تشمل أنشطتهم الدينية قراءة، ياسين كل ليلة جمعة، وزيادة نشاط النساء في حضور الصلاة الجماعية، وأنشطة الثقافة بين صلاتي المغرب والعشاء وقراءة القرآن بعد صلاة الفجر. بناءً على نتائج هذه الدراسة، يمكن أن نستنتج أن جمعية ميفتاهل جانا تلعب دوراً مهماً في تعزيز الديناميكية الدينية للمجتمع في منطقة باتانغ ناتال.

الكلمات المفتاحية: دور، جمعية، الديناميكية الدينية للمجتمع

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam tercurah kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabatnya. Skripsi berjudul **“Peranan Majelis Taklim Miftahul Jannah Terhadap Keberagaman Masyarakat Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal”** ini disusun untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, dorongan dan bimbingan serta nasehat dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. H. Muhammad Darwis Dasopang M.Ag. sebagai pembimbing I dan Bapak Dr. Sufrin Efendi Lubis, M.A. sebagai pembimbing II yang senantiasa sabar dan Ikhlas untuk selalu meluangkan waktunya untuk menelaah setiap bab demi bab dalam pembuatan skripsi ini serta sabar dalam mengarahkan dan membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Prof. H. Muhammad Darwis Dasopang M.Ag. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Bapak Prof. Erawadi, M. Ag. selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Kelembagaan dan Bapak Dr. Anhar, S. Ag., M.A. Selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan Dan Keuangan, Bapak Dr. Ikhwanuddin, M. Ag. Selaku

Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan Alumni dan Kerja Sama beserta seluruh civitas akademika Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah memberikan dukungan kepada penulis selama proses perkuliahan hingga sampai pada tahap ini.

3. Ibu Dr. Lelya Hilda, M. Si. Sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Ibu Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S. Psi., M.A. selaku Wakil Dekan Bidang Akademik. Bapak Ali Asrun Lubis, S. Ag. M. Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan Keuangan. Bapak Dr. Hamdan Hasibuan, M.Pd. selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan Alumni dan Kerja Sama Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
4. Bapak Dr. Abdusima, M.A. Sebagai Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan beserta seluruh stafnya yang telah memberikan nasehat dan sumbangan pemikiran serta dukungan moral kepada penulis selama proses pengerjaan skripsi hingga terselesainya skripsi ini.
5. Bapak Dr. Lazuardi, M.Ag. selaku penasehat akademik yang telah memberikan motivasi, arahan, bimbingan, serta masukan kepada penulis dalam proses penulisan skripsi ini.
6. Kepala Unit Pelayanan Teknis (UPT) Perpustakaan yaitu Bapak Yusri Fahmi, S. Ag., S.S. M.Hum dan seluruh pegawai Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah membantu penulis dalam

hal mengadakan buku-buku yang berkaitan dengan penelitian dalam menyelesaikan skripsi ini.

7. Cinta Pertama dan Panutan Terbaikku Zulpahmi dan Bidadari Surgaku Murniati. Terima kasih yang tak terhingga atas segala bentuk cinta, kasih sayang, perjuangan dan pengorbanan dalam memenuhi kebutuhan penulis, serta memberikan do'a dan dukungan terbaiknya kepada penulis, beliau memang tidak sempat merasakan Pendidikan sampai perkuliahan namun sanggup mengantarkan penulis sampai menyelesaikan studinya sampai sarjana.
8. Kepada kakak pertama Nurasisyah, S.P dan suaminya Erwin. Terima kasih sudah bersedia menjadi orang yang sangat berpengaruh dalam hidup penulis, serta selalu memberikan do'a, motivasi, arahan dan nasehat selama proses penulisan skripsi ini serta membantu penulis untuk memenuhi kebutuhan materi selama proses perkuliahan.
9. Kepada kakak kedua Leli Saputri, S.M dan suaminya Ahmad Roihan Lubis. Terima kasih karena sudah bersedia untuk ikut serta direpotkan dalam memenuhi kebutuhan penulis, serta sudah banyak memberikan do'a dan dukungan serta motivasi kepada penulis selama proses penulisan skripsi ini.
10. Kepada adik laki-laki saya satu-satunya Kiyandra Alfatih. Terima kasih karena sudah hadir menjadi bagian dari kehidupan penulis, senyummu merupakan sumber semangat untuk penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
11. Kepada keponakanku yang cantik dan ganteng serta baik budi Hilya Zulaikha Humaira dan Muhammad Irsyad Alfaqih. Terima kasih karena sudah terlahir menjadi cucu-cucu yang ceria di sela-sela kehidupan penulis yang terlahir

sebagai anak bungsu, bersaing dalam meraih cinta dan kasih sayang adalah salah satu kebahagiaan yang berharga bagi penulis, senyummu adalah sumber penyemangat terbaik dalam kehidupan penulis dalam penulisan skripsi ini.

12. Kepada saudari-saudari kandungku yang tak seayah dan tak seibu Rizki Wahyuni Hasibuan dan Fitri Dayanti Rangkuti, S.H. Terima kasih karena sudah bersedia menjadi rumah tempat penulis berkeluh kesah, menjadi pendengar yang baik dan tempat bertukar pikiran dalam setiap perjalanan penulis, serta selalu bersedia direpotkan oleh penulis, serta terima kasih atas segala do'a dan dukungan kepada penulis selama proses perkuliahan hingga sampai titik ini.

13. Khususnya kepada diri sendiri Febri Amelia. Terima kasih yang tak terhingga karena sudah mau bertahan sejauh ini dan sudah mampu melewati segala macam ujian yang hadir dalam perjalanan hingga akhirnya sampai di titik ini. Perjuangan yang sempat hampir berhenti di tengah jalan akhirnya bisa di selesaikan dengan perjuangan yang luar biasa demi menambah gelar di belakang nama penulis. Terima kasih juga karena sudah mampu membuktikan bahwa penulis mampu menyetarakan posisinya dengan saudari-saudari penulis, menjadi harapan terakhir bagi orangtua penulis serta membuktikan bahwa penulis kuat dengan segala pengalaman pahitnya selama proses perkuliahan hingga tahap penulisan skripsi ini.

14. Untuk seseorang yang belum bisa penulis sebut secara jelas Namanya, namun sudah tertulis jelas di *Lauhul Mahfudz* untukku. Terima kasih sudah menjadi salah satu sumber motivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu bentuk penulis dalam memantaskan diri. Meskipun saat ini penulis

tidak tau keberadaanmu entah di bumi bagian mana dan sedang menggenggam tangan siapa. Seperti kata Bj Habibie “Kalau memang dia dilahirkan untuk saya, kamu jungkir balik pun saya yang dapat”

15. Kepada hewan peliharaan kesayangan penulis Moly. Terima kasih karena sudah bersedia menjadi teman yang setia kepada penulis dan menjadi salah satu sumber penyemangat bagi penulis.

16. Kepada sahabatku pejuang toga Soedarno Hutabarat, Ardirizaldi, Aprilia Melinda, dan Ihsan Riadi Siregar. Serta teman-teman seangkatan Pendidikan Agama Islam Angkatan 2021 Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Akhir kata, semoga Allah SWT membalas segala kebaikan pihak yang telah mendukung peneliti sebagai amal shalih. Penulis menyadari skripsi ini masih memiliki kekurangan, sehingga kritik dan saran sangat diharapkan demi penyempurnaan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi dunia pendidikan dan dapat dikembangkan lebih lanjut.

Padangsidempuan, Desember 2025

Febri Amelia

NIM. 2120100240

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini Sebagian dilambangkan dengan huruf, Sebagian dilambangkan dengan tanda dan Sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin yaitu:

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	kadan ha
د	Dal	D	De
ذ	žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye

ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal Tunggal atau monoftong, vokal rangkap atau diftong atau vokal Panjang.

1. Vokal Tunggal adalah vocal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya adalah sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
— /	fathah	A	A
— / /	Kasrah	I	I
— ˆ	dommah	U	U

2. Vokal rangkap adalah vocal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya adalah sebagai berikut:

Tanda dan Huruf	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ي ... ˆ	Fathah dan ya	Ai	a dan i
و ... ˆ	Fathah dan wau	Au	a dan u

3. Vokal Panjang adalah vocal panjang bahasa Arab yang lambangnya berupa harkat, huruf dan tanda, transliterasinya adalah sebagai berikut:

Tanda	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا ˆ	Fathah dan alif	A	A
ي ˆ	Kasrah dan ya	I	I
و ˆ	Dommah dan wau	U	U

C. Ta Marbutah

Transliterasi untuk *Ta Marbutah* ada dua:

1. *Ta Marbutah* hidup yaitu *Ta Marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dommah, transliterasinya adalah /t/.
2. *Ta Marbutah* mati yaitu *Ta Marbutah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *Ta Marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *Ta Marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

D. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

E. Kata Sandang

Kata sandang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu: ال . Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiyah* dan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariyah*.

1. Kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /I/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariyah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariyah* ditransliterasikan sesuai aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

F. Hamzah

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan *apostrof*. Namun, itu hanya terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu diletakkan di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa *alif*.

G. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun huruf ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan katalain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

H. Huruf Kapital

Meskipun dalam system kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga, penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

I. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

DAFTAR ISI

SAMPUL DEPAN

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

LEMBAR PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

BERITA ACARA MUNAQASYAH

LEMBAR PENGESAHAN DEKAN

ABSTRAK

KATA PENGANTAR

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah 1
- B. Batasan Masalah 4
- C. Batasan Istilah 4
- D. Rumusan Masalah 6
- E. Tujuan Penelitian 6
- F. Manfaat Penelitian 7

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

- A. Tinjauan Teori 8
 - 1. Peranan Majelis Taklim 8
 - 2. Keberagaman 18
 - 3. Masyarakat 23
- B. Penelitian Terdahulu 25

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

- A. Waktu dan Lokasi Penelitian 36
- B. Jenis dan Metode Penelitian 36
- C. Subjek Penelitian 38

D. Sumber Data.....	38
E. Teknik Pengumpulan Data.....	39
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	40
G. Teknik Pengecekan Keabsahan Data	42
H. Sistematika Pembahasan	42

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian	44
B. Deskripsi Data Penelitian.....	48
C. Pengolahan dan Analisis Data	56
D. Pembahasan Hasil Penelitian	60
E. Keterbatasan Penelitian.....	65

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	66
B. Implikasi Hasil Penelitian	67
C. Saran	67

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 Data Guru/Penceramah di Majelis Taklim Miftahul Jannah	46
Tabel 4. 2 Desa Anggota Majelis Taklim Miftahul Jannah	46

DAFTAR LAMPIRAN

Daftar Riwayat Hidup

Lampiran I Pedoman Observasi

Lampiran II Pedoman Wawancara

Lampiran III Hasil Wawancara

Lampiran IV Hasil Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Majelis Taklim merupakan lembaga pendidikan tertua dalam Islam sebab telah dilaksanakan sejak zaman Nabi Muhammad SAW. Majelis ta'lim adalah lembaga Pendidikan Islam non formal yang berasal dari Bahasa Arab, yaitu majelis yang berarti duduk, tempat sidang, atau dewan, dan taklim yang berarti pengajaran. Meskipun waktu itu tidak disebut dengan istilah Majelis Taklim namun pengajian-pengajian tersebut dapat dianggap sebagai Majelis Taklim dalam konteks pengertian sekarang di Indonesia. Oleh karenanya kegiatan pengajian sudah ada sejak pertama Islam datang, meski ketika itu dilaksanakan dari rumah ke rumah, suruh ke surau dan masjid ke masjid.¹

Salah satu majelis taklim yang akan peneliti. bahas disini ialah Majelis Taklim Miftahul Jannah. Majelis Taklim Miftahul Jannah adalah salah satu majelis taklim yang berdiri di Kecamatan Batang Natal, Kabupaten Mandailing Natal sejak tanggal 13 Juni 2022. Majelis taklim tersebut berdiri atas inisiatif dari Ustadz Ahmad Paisal. Pada mulanya, majelis taklim tersebut hanya beranggotakan dari satu desa di Kecamatan Batang Natal, yaitu Desa Sopotinjak dan lama kelamaan disusul oleh desa-desa yang lain hingga sekarang mencapai 16 desa dari Kecamatan Batang Natal.

¹ Siti Hardianti, Peran Majelis Taklim Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Ibu Rumah Tangga, *Albahru: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, Vol. 1, No. 2, 2022, hlm. 142.

Setelah berdirinya Majelis Taklim Miftahul Jannah, Masyarakat di Kecamatan Batang Natal sangat antusias untuk mengikuti kajian di setiap hari yang sudah dijadwalkan, yaitu di hari jum'at setelah dzuhur, dan kajian tersebut dilaksanakan dalam dua minggu sekali. Pengajian tersebut dilaksanakan di desa yang berbeda-beda di setiap jadwalnya, biasanya dilaksanakan di desa – desa yang terdiri dari desa peserta dari majelis taklim miftahul Jannah sesuai dengan urutan bergabung dengan majelis tersebut.

Dalam pengajian tersebut, majelis taklim ini biasanya mengundang atau mendatangkan guru/ustadz dari daerah lain seperti dari Musthafawiyah Purba Baru, Pesantren Darul 'Ulum, dan Muara Mais Jambur. Selain mengundang ustadz dari luar daerah, majelis taklim Miftahul Jannah juga melakukan kegiatan rutin ziarah kubur ke makam para guru besar yang ada di daerah Mandailing Natal dalam setahun sekali, dan memberikan santunan kepada anak yatim, piatu, dan anak yatim piatu menjelang bulan suci Ramadhan.²

Majelis taklim memiliki peran yang sangat penting dalam keberagamaan Masyarakat. Majelis taklim dapat meningkatkan pengetahuan dan kesadaran beragama, majelis taklim menjadi tempat belajar dan mengajar ajaran Islam, sehingga dapat meningkatkan pengetahuan dan kesadaran beragama Masyarakat. Selain itu, majelis taklim juga dapat meningkatkan amal ibadah dan juga mempetrerat tali silaturrahi. Melalui kegiatan seperti pengajian, kajian Al-Qur'an, dan kajian fiqih, majelis taklim memberikan pemahaman mendalam

² Ahmad Paisal, Pendiri Majelis Miftahul Jannah, *Wawancara*, (Desa Aek Guo: 2 Mei 2025, pukul 16.10).

tentang ajaran-ajaran Islam dan menanamkan nilai-nilai keagamaan. Hal ini berkontribusi dalam meningkatkan kesadaran beragama Masyarakat, baik dalam aspek akidah, ibadah, maupun akhlak.³

Keberadaan majelis taklim dalam Masyarakat telah membawa manfaat dan kemaslahatan bagi umat, terutama bagi mereka yang menjadi anggota dan jamaahnya. Sebagai orang tua mestinya memerlukan pengetahuan dalam mendidik anak-anaknya, namun banyak diantara mereka yang memiliki Pendidikan rendah, kurang ilmu pengetahuan dan wawasan karena keadaan ekonomi yang minim sehingga menjadi penghalang mereka untuk memperoleh ilmu pengetahuan yang mereka perlukan. Oleh karena itu majelis taklim hadir dengan memberikan kontribusi yang besar dan sangat bermanfaat bagi Masyarakat. Dengan mengikuti majelis taklim ini diharapkan para jamaah yang mayoritas merupakan orang tua akan dapat menambah wawasan baik dari segi ilmu pengetahuan keagamaan dan ilmu pengetahuan umum lainnya.⁴

Berdasarkan observasi pada tanggal 2 Mei 2025 melalui wawancara untuk memperoleh informasi dengan mewawancarai Pendiri Majelis Taklim Miftahul Jannah, diketahui bahwa terdapat berbagai faktor yang memengaruhi para ibu rumah tangga untuk mengikuti kajian di Majelis Taklim Miftahul Jannah dan kurangnya pemahaman ibu rumah tangga di Desa Aek Guo, Kecamatan Batang Natal, Kabupaten Mandailing Natal.

³ Muhammad Yunus, Wahidul Kohar, dan Walan Yudhiani “Majelis Taklim dan Perannya dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama”, dalam *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam*, Vol 2, No.6, Desember 2024, hlm 116-117.

⁴ Badrus Zaman, Peran Majelis Taklim dalam Meningkatkan Pemahaman Kegamaan Masyarakat, *Jurnal Penelitian*, Vol 14, No. 2, 2014, hlm 376.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, penulis merasa tertarik untuk mengadakan penelitian guna mengetahui lebih mendalam tentang permasalahan peran majelis taklim dalam meningkatkan pemahaman keagamaan pada Masyarakat di Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal. Oleh karena itu, penulis tertarik mengangkat sebuah judul yang berjudul “**Peranan Majelis Taklim Miftahul Jannah Terhadap Keberagaman Masyarakat di Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal**”.

B. Batasan Masalah

Adapun Batasan masalah penelitian yang dilakukan adalah penelitian ini dibatasi pada peranan Majelis Taklim Miftahul jannah terhadap keberagaman masyarakat di Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal khususnya di Desa Aek Guo.

C. Batasan Istilah

Adapun Batasan istilah dalam penelitian ini adalah :

1. Peranan

Peranan dapat diartikan sebagai terlaksananya suatu fungsi atau tugas tentang sesuatu hal untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Peranan merupakan segala sesuatu tindakan yang dilakukan dengan sengaja yang bertujuan untuk mencapai suatu hal yang telah ditentukan demokratisasi dan memberdayakan Masyarakat.⁵ Dalam penelitian ini, peranan yang peneliti maksud adalah peranan aktif, yaitu peranan yang sifatnya langsung tentang

⁵ Paksa Gwijangge, Darman dan Rizal, *Partisipasi Masyarakat Desa dalam Pembangunan Infrastruktur*, (Gorontalo: Cahaya Ars Publisher, 2022), hlm. 36-37.

bagaimana upaya Majelis Taklim Miftahul Jannah terhadap peningkatan keberagaman Masyarakat terkhususnya kaum ibu.

2. Majelis Ta'lim.

Secara istilah Majelis Taklim merupakan suatu Lembaga Pendidikan Islam yang bergerak di bidang nonformal yang mempunyai kurikulum sendiri, jadwal yang teratur, dan memiliki jamaah yang cukup banyak.⁶ Dalam penelitian ini Majelis Taklim yang peneliti maksud bernama Majelis Taklim Miftahul Jannah yang berada di Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal. Maksud peneliti adalah untuk melihat pengaruh Majelis Taklim ini terhadap keberagaman Masyarakat yang ada ikut serta dalam Majelis tersebut, khususnya Masyarakat Desa Aek Guo.

3. Keberagaman Masyarakat.

Keberagaman memiliki beberapa dimensi yaitu dimensi keyakinan, yaitu dimensi yang mengacu pada serangkaian kepercayaan yang menjelaskan eksistensi manusia. Kedua dimensi pengetahuan, yaitu dimensi yang menunjukkan tingkat pemahaman orang terhadap doktrin agamanya. Ketiga dimensi pengalaman, yaitu dimensi yang berkaitan dengan pengalaman keagamaan seseorang, perasaan-perasaan tertentu, persepsi-persepsi seseorang dan sensasi-sensasi yang dialami seseorang dalam hubungannya dengan Allah swt. Keempat dimensi peribadatan atau praktek agama, yaitu dimensi yang berkenaan dengan upacara-upacara keagamaan,

⁶ Heni Ani Nuraeni, *Pengembangan Manajemen Majelis Taklim di DKI Jakarta*, (Tangerang, Bening Selatan: Gaung Persada, 2020), hlm. 14-15.

ritus-ritus religious, seperti sholat dll. Kelima dimensi pengamalan, yaitu dimensi yang mengacu pada identifikasi akibat-akibat keyakinan keagamaan, praktik, pengalaman dan pengetahuan seseorang dari hari ke hari.⁷ Jadi peneliti disini akan meneliti dimensi pengamalannya saja.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka peneliti rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Bagaimana keberagaman Masyarakat di Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal?
2. Apa saja peranan Majelis Taklim Miftahul Jannah Terhadap Pengamalan Keberagaman Masyarakat di Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Keberagaman Masyarakat Di Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal.
2. Untuk mengetahui peranan Majelis Taklim Miftahul Jannah dalam Meningkatkan Keberagaman Masyarakat di Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal.

⁷ Aris Rahman S, Dimensi Keberagaman dalam Pendidikan, *Jurnal Jendela Pendidikan*, Vol 2, No.4, 2022, hlm. 581.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini yaitu:

1. Secara Teoritis
 - a. Sebagai bahan untuk menambah wawasan tentang dalam masalah ilmu keagamaan.
 - b. Sebagai bahan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan di bidang Pendidikan.
2. Secara Praktis
 - a. Sebagai bahan perbandingan bagi peneliti yang ingin membahas dan meneliti pada masalah yang sama.
 - b. Untuk menambah pengetahuan dan wawasan penulis baik secara teoritis maupun praktis dalam masalah ilmu ketauhidan.
 - c. Sebagai bahan masukan bagi tenaga pendidik yang mengajarkan ilmu pendidikan agama islam dalam bidang ilmu ketauhidan.
 - d. Berguna sebagai salah satu persyaratan bagi penulis untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.). Dalam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN SYAHADA Padangsidempuan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Teori

1. Peranan Majelis Taklim

a) Pengertian Peranan

Menurut Soerjono Soekanto dalam buku Sosiologi Suatu Pengantar, peranan (role) merupakan aspek dinamis kedudukan (status). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, dia menjalankan suatu peranan. Perbedaan antara kedudukan dengan peranan adalah untuk kepentingan ilmu pengetahuan. Keduanya tak dapat dipisah-pisahkan karena yang satu tergantung pada yang lain dan sebaliknya. Peran adalah kelengkapan dari hubungan-hubungan berdasarkan peran yang dimiliki oleh orang karena menduduki status-status sosial khusus.

Istilah "peran" kerap diucapkan banyak orang. Sering kita mendengar kata peran dikaitkan dengan posisi atau kedudukan seseorang. Atau "peran" dikaitkan dengan "apa yang dimainkan" oleh seorang aktor dalam suatu drama. Mungkin tak banyak orang tahu, bahwa kata "peran", atau *role* dalam bahasa Inggrisnya, memang diambil dari dramaturgy atau seni teater. Dalam seni teater seorang aktor diberi peran yang harus dimainkan sesuai dengan plot-nya, dengan alur ceritanya, dengan lakonnya.

Lebih jelasnya kata "peran" atau "*role*" dalam kamus *oxford dictionary* di artikan: *Actor's part; one's task or function* yang berarti aktor; tugas seseorang atau fungsi. Istilah peran dalam "Kamus Besar

Bahasa Indonesia” mempunyai arti pemain sandiwara (film), tukang lawak pada permainan makyong, Soejono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar Edisi Revisi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 212. perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat. Pengertian Peranan berasal dari kata peran. Peran memiliki makna yaitu seperangkat tingkah diharapkan yang dimiliki oleh yang berkedudukan di masyarakat. Sedangkan peranan adalah bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan.⁸

b) Majelis Taklim

Secara bahasa “Majelis Taklim” berasal dari Bahasa Arab yaitu *jalasa-yujalisu-julisan*, yang berarti rapat atau duduk. Adapun arti lainnya yang dikaitkan tetapi memiliki makna kata berbeda *majlis wal majlimah* yang artinya tempat duduk, ruang sidang,. Dan ta’lim berasal dari Bahasa Arab yaitu ‘*alima-ya’lamu-’ilman*, yang berarti mengetahui suatu ilmu dan pengetahuan.⁹

Ditinjau dari sudut pandang lain, kata “Majelis Ta’lim” berasal dari Bahasa Arab yang terdiri dari dua kata yaitu Majelis dan Ta’lim. Majelis dapat diartikan sebagai tempat duduk, sedangkan ta’lim dapat diartikan sebagai pengajaran. Sehingga dapat dijelaskan Majelis Ta’lim merupakan suatu tempat untuk mengajarkan atau melaksanakan kegiatan pengajian.¹⁰

⁸ Marcelino Sumolang “Peranan Internet Terhadap Generasi Muda di Desa Tounelet Kecamatan Langowan Barat”, *dalam Jurnal Journal*, Vol 2, No. 4, 2013.

⁹ Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2015), hlm. 756.

¹⁰ Sulaiman Muhammad Amir dan Syukri, *Majelis Ta’lim dan Keluarga Sakinah*, (Yogyakarta: Bening Pustaka, 2019), hlm.11.

Allah juga berfirman dalam S. Al-Mujadalah: 11

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا
يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberikan kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, “Berdirilah kamu”, maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman diantara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha Teliti terhadap apa yang kamu kerjakan”.

Berdasarkan ayat diatas, Ibnu katsir menafsirkan bahwa Allah swt. mendidik hamba-hambaNya yang beriman dan memerintahkan agar saling berbuat baik dalam suatu majelis. Karena terdapat perintah di dalam ayat tersebut: “Hai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, “Berlapang-lapanglah dalam majelis, maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberikan kelapangan untukmu”, yang demikian merupakan bentuk timbal balik, karena balasan itu sesuai dengan perbuatan.¹¹

Jadi, pengertian majelis ta’lim itu adalah suatu lembaga pendidikan nonformal yang dilaksanakan menurut jadwal yang sudah ditentukan dengan tujuan untuk menyampaikan ilmu-ilmu pengetahuan maupun ilmu agama yang berkaitan dengan syariat agama Islam. Dan bisa dikatakan sebagai wadah pendidikan nonformal untuk menerangkan, memberitahukan dan menyampaikan ilmu-ilmu agama sehingga diterima

¹¹ Gofar E. M, M. Abdul, *Tafsir Ibnu Katsir (Lubaabut Tafsir Min Ibni Katsir)*, (Bogor: Pustaka Imam Asy-Syafi’I, 2015), hlm. 4056.

langsung oleh jama'ah yang kemudian ilmu tersebut bermanfaat dan dijadikan pedoman untuk mencapai ridho Allah Swt.

c) Ruang Lingkup Majelis Taklim

Majelis taklim memiliki ruang lingkup yang luas dalam konteks pendidikan dan pembinaan umat. Beberapa aspek penting dari ruang lingkup ini meliputi:

(1) Pendidikan Agama

Majelis taklim berfungsi sebagai lembaga pendidikan nonformal yang fokus pada pengajaran agama Islam, termasuk tafsir Al-Qur'an, hadis, fiqh, dan akhlak. Ini memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk memperdalam pengetahuan agama mereka.

(2) Pendidikan Karakter

Selain pendidikan agama, majelis taklim juga berperan dalam membentuk karakter dan moralitas jama'ah. Melalui pengajian dan diskusi, peserta didik diajarkan nilai-nilai positif yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

(3) Penguatan Komunitas

Majelis taklim menjadi tempat berkumpulnya masyarakat untuk saling berbagi pengetahuan dan pengalaman. Ini membantu memperkuat solidaritas di antara anggota komunitas.

(4) Pemberdayaan Masyarakat

Majelis taklim juga berkontribusi dalam pemberdayaan masyarakat melalui program-program yang mendukung kesejahteraan sosial, seperti kegiatan amal dan pengembangan ekonomi.¹²

d) Karakteristik Majelis Ta'lim

(1) Karakter Beriman

Keberadaan majelis taklim sebagai lembaga pendidikan nonformal mengajak dan membentuk orang-orang untuk memiliki karakter beriman. Melalui ilmu agama yang diajarkan di majelis taklim, maka jemaah dapat memperoleh pengetahuan tentang keimanan, sehingga menimbulkan karakter beriman. Pendidikan keimanan yang diberikan kepada jemaah seperti percaya kepada Allah swt, malaikat, rasul dan kitab-Nya, hari akhir, dan takdir membuat manusia berusaha untuk selalu menjaga sikap dan tindakan yang akan diperbuatnya. Manusia akan selalu menjalani kehidupan di jalan yang diridhoi dan lurus, bukan di jalan yang dibenci tercela. Karakter beriman tentu dapat mencegah manusia untuk melakukan tindakan yang dilarang Allah swt, seperti: korupsi, pergaulan bebas, aborsi atau pembunuhan, penggunaan miras, dan narkoba, penganiayaan, serta hal yang dilarang lainnya.

¹² Mastanah, *Manajemen Majelis Taklim*, (Sukabumi: Jejak, 2025), hlm. 16-17.

(2) Karakter bertaqwa

Takwa merupakan melaksanakan segala ketaatan kepada Allah swt atas dasar iman, baik berupa perintah maupun larangan. Melaksanakan segala yang diperintahkan Allah seraya mengimani-Nya dan membenarkan janji serta meninggalkan apa saja yang dilarang Allah swt seraya mengimani-Nya dan membenarkan ancaman-Nya. Takwa juga dipandang sebagai keimanan yang disertai dengan amal saleh. Oleh sebab itu, dalam alquran seringkali terdapat ayat-ayat yang menunjukkan kata takwa dengan merangkaikan persoalan keimanan dan amalan yang saleh.

Pendidikan di majelis taklim dapat menanamkan karakter bertakwa bagi para jama'ahnya. Dalam menghadapi kondisi kehidupan yang semakin sulit, pengetahuan keagamaan yang disampaikan ustaz atau ustazah dapat memberikan pencerahan kepada jemaah agar tetap bertakwa. Melalui pencerahan di majelis taklim dengan tema bertakwa yang berulang-ulang, dapat membentuk karakter jemaah yang tengah dilanda kesulitan hidup untuk tetap bersemangat menjalani ujian ataupun cobaan dari Allah swt.

(3) Karakter Berilmu Pengetahuan

Orang-orang yang belajar di majelis taklim tentu akan mendapatkan ilmu-ilmu yang diperlukan, baik itu ilmu dunia maupun ilmu akhirat. Ilmu yang diajarkan di majelis taklim dapat menjembatani jemaah terhadap hal-hal baru yang belum diketahuinya.

Pengetahuan yang diperoleh akan menumbuhkan wawasan yang lebih mendalam dan berdasarkan hal tersebut akan membantu jemaah untuk memutuskan suatu hal dengan lebih bijak dan terhindar dari hal-hal yang dapat merugikan dirinya. Ilmu dapat menghindarkan manusia dari kegelapan dan membawa kepada hal yang terang. Maka, tidak dapat dipungkiri lagi jika keberadaan majelis taklim bertujuan mengajak dan membentuk orang-orang untuk memiliki karakter berilmu. Dengan berilmu, manusia dapat mengetahui banyak hal. Berdasarkan ilmu manusia dapat melakukan suatu pekerjaan dengan benar dan berhasil.¹³

e) Fungsi Majelis Ta'lim

Adanya majelis taklim ditengah-tengah masyarakat bertujuan untuk menambah ilmu dan keyakinan agama yang akan mendorong pengalaman ajaran agama sebagai ajang silaturahmi anggota masyarakat dan untuk meningkatkan kesadaran dan kesejahteraan rumah tangga dan lingkungan jamaahnya. Masih dalam konteks yang sama, majelis taklim juga berguna untuk membina dan mengembangkan kehidupan beragama dalam rangka membentuk masyarakat yang bertakwa kepada Allah swt, menjadi taman rohani, ajang silaturahmi antara sesama muslim dan menyampaikan gagasan-gagasan yang bermanfaat bagi pembangunan umat dan bangsa.

¹³ Heni Ani Nuraeni, *Pengembangan Manajemen Majelis Ta'lim di DKI Jakarta*, (Tangerang Selatan, 2020), hlm. 18-19.

Jadi, peranan secara fungsional majelis taklim adalah menguatkan landasan hidup manusia khususnya di bidang mental spiritual keagamaan serta meningkatkan kualitas hidupnya secara integral, lahiriyah, dan batiniahnya, duniawi dan ukhrawiyah. Arifin mengemukakan majelis taklim sesuai tuntutan ajaran agama Islam yaitu iman dan takwa yang melandasi kehidupan duniawi dalam segala bidang kegiatannya, fungsi demikian sesuai dengan pembangunan nasional kita. Oleh karena itu, Majelis Taklim diharapkan menjadi jaringan komunikasi ukhwhah melalui silaturahmi seperti melakukan pengajian, dzikir bersama, kegiatan mendatangi ketika ada yang tertimpa musibah, memperingati hari besar Islam, kerja bakti, arisan, serta rekreasi bersama dengan kaum perempuan sehingga terjalin hubungan yang erat antara sesama kaum muslim, dan secara tidak langsung mampu membangun masyarakat dan tatanan kehidupan Islami.¹⁴

Sebagai wadah pendidikan yang berguna untuk menyalurkan ilmu agama kepada para jama'ahnya, majelis ta'lim tentunya memiliki fungsi. Adapun fungsi majelis ta'lim sebagai berikut:

(1) Tempat Pembelajaran/Pengkajian

Majelis Ta'lim dapat berfungsi sebagai tempat pembelajaran umat Islam, khususnya bagi kaum perempuan dalam rangka

¹⁴ Ahmad S Rustan, Peranan Majelis Taklim Anas Bin Malik Dalam Membina Silaturahmi Masyarakat di Kabupate Pare-Pare, *Jurnal Al-Kitabah*, Vol 4, No.1, 2018, hlm. 88-89.

meningkatkan pengetahuan, pemahaman, dan pengamalan ajaran Islam.

(2) Sebagai lembaga pendidikan dan keterampilan

Majelis ta'lim berfungsi sebagai lembaga pendidikan dan keterampilan khususnya bagi kaum perempuan dalam masyarakat yang berhubungan dengan pengembangan kepribadian serta pembinaan keluarga dan rumah tangga *sakinah, mawaddah wa rahmah*. Salah satu kunci kehormatan dan kehormatan rumah tangga terletak pada kaum perempuan. Melalui majelis ta'lim inilah diharapkan mereka menjadi orang yang mampu menjaga kemuliaan dan kehormatan rumah tangganya.

(3) Sebagai wadah berkegiatan dan beraktivitas

Majelis ta'lim memberikan wadah bagi kaum perempuan untuk berkegiatan dan beraktivitas agar mereka dapat aktif dalam kegiatan sosial dalam masyarakat dan dapat memberi warna baru bagi kehidupan mereka sendiri.

(4) Sebagai pusat pembinaan dan pengembangan

Fungsi majelis ta'lim sebagai pusat pembinaan dan pengembangan ialah untuk membina dan mengembangkan kemampuan dan kualitas sumber daya manusia dan kaum perempuan dalam berbagai bidang seperti dakwah, pendidikan sosial, dan politik sesuai dengan kodratnya.

(5) Jaringan Komunikasi, Ukhuwah, dan Silaturahmi

Majelis ta'lim juga diharapkan menjadi jaringan komunikasi, ukhuwah, dan silaturahmi antarsesama kaum perempuan untuk membangun masyarakat dan tatanan kehidupan yang Islami.¹⁵

f) Tujuan Majelis Ta'lim

Sebagai pendidikan nonformal, majelis ta'lim juga memiliki tujuan. Adapun tujuan majelis ta'lim meliputi tujuan pendidikan dan pengajaran. Tujuan pendidikan majelis ta'lim adalah sebagai berikut:

- (1) Pusat pengembangan Islam.
- (2) Pusat konseling Islam (agama dan keluarga).
- (3) Pusat pengembangan budaya dan kultur Islam.
- (4) Pusat publikasi (pengkaderan) ulama/cendekiawan.
- (5) Pusat pemberdayaan ekonomi jama'ah.
- (6) Lembaga kontrol dan motivator di tengah-tengah masyarakat.

Adapun tujuan pengajaran dari majelis ta'lim sebagai berikut:

- (a) Jama'ah dapat mengagumi, mencintai, dan mengamalkan al-qur'an serta menjadikannya sebagai bacaan istimewa dan pedoman utama.
- (b) Jama'ah dapat memahami serta mengamalkan dinul Islam dengan segala aspeknya dengan benar dan proporsional.
- (c) Jama'ah menjadi muslim yang *kaffah*.

¹⁵ Muhammad Zein, dkk, *Gerakan Sosial Keagamaan (Analisis Pendidikan Dakwah di Majelis Taklim Kabupaten Kepulauan Sula*, (Margomulyo: Maghza Pustaka, 2020), hlm. 22-23.

- (d) Jama'ah bisa melaksanakan ibadah harian yang sesuai dengan kaidah-kaidah keagamaan secara baik dan benar.
- (e) Jama'ah mampu menciptakan hubungan silaturahmi dengan baik dan benar.
- (f) Jama'ah bisa meningkatkan taraf hidupnya ke arah yang lebih baik.
- (g) Jama'ah memiliki akhlakul karimah dan sebagainya.¹⁶

2. Keberagamaan

a) Pengertian Keberagamaan

Religiusitas (*religiosity*) bermakna *religious feeling or sentiment* “perasaan agama”. Akar kata religiusitas adalah *religion* sering juga disebut *religi* (latinre: *ligure*) yang berarti ikatan atau pengikatan diri. Religion kemudian diartikan sebagai hubungan yang mengikat antara diri manusia dengan hal-hal di luar diri manusia, yaitu Tuhan. Dalam agama umumnya terdapat aturan-aturan dan kewajiban yang harus dilaksanakan, yang berfungsi untuk mengikat dan mengutuhkannya diri seseorang atau sekelompok orang dalam hubungannya dengan Tuhan, sesama dan alam sekitar. Agama adalah seberapa jauh pengetahuan, seberapa kokoh keyakinan, seberapa pelaksanaan ibadah dan aqidah, dan seberapa dalam penghayatan atas agama yang dianutnya.

Religiusitas merupakan ketertarikan dan ketaatan seseorang terhadap ajaran-ajaran agamanya dan diaktualisasikan lewat perilaku

¹⁶ Heni Ani Nuraeni, *Pengembangan Manajemen Majelis Taklim di DKI Jakarta*, (Tangerang Selatan: Gaung Persada, 2020), hlm. 15-16.

dalam kehidupannya sesuai yang diperintahkan agamanya tersebut. Individu yang religius tidak hanya sebatas mengetahui segala perintah dan larangan agamanya, akan tetapi mentaati dan melaksanakan segala perintah agama dan meninggalkan segala larangannya. Religiusitas merupakan suatu penghayatan terhadap nilai-nilai ajaran agama yang terinternalisir pada diri seseorang dan diaktualisasikan lewat perilaku dalam kehidupannya.¹⁷

b) Dimensi Keberagamaan

Dimensi keberagamaan adalah seluruh aspek atau sisi kehidupan manusia yang dalam menjalani kehidupannya didasarkan pada aturan-aturan dalam sebuah agama, yang berfungsi untuk mengikat dan mengutuhkannya diri seseorang atau sekelompok orang dalam hubungannya terhadap Tuhan, semua manusia, serta alam sekitarnya. Adapun pembagian dimensi-dimensi religiusitas terdiri dari lima dimensi keberagamaan, yaitu:

(1) Dimensi Keyakinan (*Ideologis*)

Dimensi keyakinan adalah berisi pengharapan-pengharapan di mana orang religius berpegang teguh pada paradigma teologis tertentu dan mengakui kebenaran doktrin-doktrin tersebut. Setiap agama mempertahankan seperangkat kepercayaan di mana para penganut diharapkan akan taat. Walaupun demikian, isi dan ruang

¹⁷ Said Alwi, *Perkembangan Religiusitas Remaja*, (Yogyakarta: Kaukaba Dipantara, 2014), hlm. 2-3.

lingkup keyakinan itu bervariasi tidak hanya di antara agama-agama, tetapi sering juga di antara tradisi-tradisi dalam agama yang sama.

(2) Dimensi Pengalaman (*Eksperiensial*)

Dimensi pengalaman yang berisikan dan memperhatikan fakta bahwa semua agama mengandung pengharapan-pengharapan tertentu. Dimensi ini berkaitan dengan pengalaman keagamaan, perasaan-perasaan, persepsi-persepsi, sensasi-sensasi yang dialami seseorang atau di defenisikan oleh suatu kelompok keagamaan (atau suatu Masyarakat) yang melihat komunikasi, walaupun kecil, dalam suatu esensi ketuhanan, yaitu dengan Tuhan.¹⁸

(3) Dimensi Pengetahuan (*Intelektual*)

Dimensi pengetahuan, yaitu mencakup seberapa jauh seseorang mengetahui dan memahami ajaran-ajaran agamanya terutama yang ada dalam kitab suci, hadits, pengetahuan tentang fiqh dan sebagainya.

(4) Dimensi Penghayatan (*Ritualistik*)

Dimensi penghayatan, yaitu perasaan keagamaan yang pernah dialami dan dirasakan seperti merasa dekat dengan Tuhan, tenang saat berdo'a, tersentuh mendengar ayat-ayat kitab suci, merasa takut berbuat dosa, merasa senang doanya dikabulkan dan sebagainya.¹⁹

¹⁸ Jalaluddin, *Psikologi Agama Memahami Perilaku dalam Mengaplikasikan Prinsip-Prinsip Psikologi*, (Depok: PT. Raja Grafindo Persada, 2019), hlm. 297-298.

¹⁹ Said Alwi, *Perkembangan Religiusitas Remaja*, (Yogyakarta: Kaukaba Dipantara, 2014), hlm. 3.

(5) Dimensi Pengamalan (*Konsekuensial*)

Dimensi pengamalan, yaitu dimensi yang menyatakan bahwa individu yang religious menunjukkan perilaku yang konsekuen dengan ajaran agamanya. Dimensi ini melihat sejauh mana individu melakukan hal sesuai dengan perintah agamanya dan menjadikan agama sebagai pedoman dalam melakukan tindakan sehari-hari.²⁰

Pengamalan dilihat dari segi bahasa berasal dari kata “Amal” yang berarti perbuatan yang baik maupun yang buruk, atau sesuatu yang dilakukan dengan tujuan kebaikan tingkah laku, kata amal mendapatkan awalan “peng” dan akhiran “an” menjadi pengamalan yang berarti hal, cara, atau proses kerja. Pengamalan Agama Islam adalah proses (perbuatan) melaksanakan atau menunaikan kewajiban yang berupa pengamalan ajaran Agama Islam yang dibawa Nabi Muhammad SAW sebagai Rasul, seperti perintah shalat lima waktu, puasa pada bulan Ramadhan, dan Ibadah Haji ke tanah suci Makkah bagi yang mampu.²¹

Indikator pengamalan keberagamaan dapat dilihat dari beberapa aspek, antara lain:

²⁰ Tri Yaumil Falikah, Comparative Study of The Concept of Religiosity I The Western and Islamic Perspective, *Jurnal Islamic Studies (Al-Misbah)*, Vol 9, No.2, 2021, hlm. 134.

²¹ Siswanto, dkk, Pengamalan-Pengamalan Ajaran Agama Islam dalam Membentuk Akhlak Remaja Masjid Tawakal Air Meles Bawah, *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Peradaban Islam*, Vol 3, No.2, 2021, hlm.172.

(a) Pengamalan Nilai-Nilai Agama

- Mengembangkan sikap hormat menghormati dan bekerjasama antara pemeluk agama dengan penganut kepercayaan yang berbeda-beda terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
- Membina kerukunan hidup di antara sesama umat beragama dan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
- Mengembangkan sikap saling menghormati kebebasan menjalankan ibadah sesuai dengan agama dan kepercayaannya masing-masing.
- Tidak memaksakan suatu agama dan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa kepada orang lain

(b) Moderasi Beragama

- Menempatkan agama pada fungsi semestinya untuk kesejahteraan dan kedamaian manusia.
- Memahami agama dan sikap beragama yang selaras dengan nilai kebangsaan berdasarkan ideologi Pancasila.
- Mengembangkan sikap adil terhadap sesama dan menjaga keseimbangan antara hak dan kewajiban.

- Menghormati hak orang lain dan tidak menggunakan hak milik untuk usaha-usaha yang bersifat pemerasan terhadap orang lain.²²

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian dari keberagaman adalah sifat yang menunjukkan sejauh mana individu itu melakukan atau melaksanakan nilai-nilai yang berkaitan dengan agama.

3. Masyarakat

a) Pengertian Masyarakat

Secara umum pengertian masyarakat adalah sekumpulan individu-individu/ orang yang hidup bersama, masyarakat disebut dengan “society” artinya adalah interaksi sosial, perubahan sosial, dan rasa kebersamaan, berasal dari kata latin socius yang berarti (kawan). Istilah masyarakat berasal dari kata bahasa Arab *syaraka* yang berarti (ikut serta dan berpartisipasi). Dengan kata lain pengertian masyarakat adalah suatu struktur yang mengalami ketegangan organisasi maupun perkembangan karena adanya pertentangan antara kelompokkelompok yang terpecah secara ekonomi.²³

Masyarakat merupakan manusia yang senantiasa berhubungan (berinteraksi) dengan manusia lain dalam suatu kelompok. Kehidupan masyarakat yang selalu berubah (dinamis) merupakan sesuatu yang tidak

²² Babun Suharto, dkk, *Moderasi Beragama: Dari Indonesia untuk Dunia*, (Yogyakarta: Lembaga Kajian Islam dan Sosial, 2019), hlm.27.

²³ Donny Prasetyo dan Irwansyah, Memahami Masyarakat dan Perspektifnya, *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial*, Vol 1, No.1, 2020, hlm. 164.

dapat dihindari. Manusia sebagai makhluk sosial selalu membutuhkan manusia lainnya untuk memenuhi kebutuhannya, sebuah keniscayaan manusia bisa hidup secara individual dalam lingkungannya.

Emile Durkheim mendefinisikan masyarakat sebagai kenyataan objektif individu-individu yang merupakan anggota-anggotanya. Kehidupan sebuah masyarakat merupakan sebuah sistem sosial di mana bagian-bagian yang ada di dalamnya saling berhubungan antara satu dengan yang lainnya dan menjadikan bagian-bagian tersebut menjadi suatu kesatuan yang terpadu. Manusia akan bertemu dengan manusia lainnya dalam sebuah masyarakat dengan peran yang berbeda-beda, sebagai contoh ketika seseorang melakukan perjalanan wisata, pasti kita akan bertemu dengan sebuah sistem wisata antara lain biro wisata, pengelola wisata, pendamping perjalanan wisata, rumah makan, penginapan dan lain-lain.²⁴

Ada empat kriteria yang perlu dipenuhi agar suatu kelompok dapat disebut masyarakat, yaitu (1) Kemampuan bertahan melebihi masa hidup seorang individu; (2) rekrutmen seluruh atau sebagian anggota melalui reproduksi; (3) kesetiaan pada suatu “system tindakan utama bersama”; (4) adanya system tindakan utama yang bersifat “swasimbada”. Suatu kelompok hanya dapat kita namakan masyarakat bila kelompok tersebut memenuhi keempat kriteria tersebut.²⁵

²⁴ Bambang Tejokusumo, *Dinamika Masyarakat Sebagai Sumber Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial, Jurnal Geoedukasi*, Vol 3, No.1, 2014, hlm. 38-39.

²⁵ Toni Nasution, dkk, *Studi Masyarakat Sosial*, (Sumatera Barat: CV. Azka Pustaka, 2023), hlm. 7-8.

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian dari Masyarakat itu adalah sekelompok orang yang hidup bersama dalam suatu wilayah tertentu dan memiliki hubungan social, budaya, dan ekonomi yang terjalin di antara mereka. Masyarakat memiliki struktur sosial, norma, nilai, dan tradisi yang membentuk perilaku dan interaksi antaranggota.

1) Tipologi Masyarakat

Kata tipologi terdiri atas type yaitu berasal dari kata typos (bahasa Yunani), yang bermakna impresi, gambaran, bentuk, jenis atau karakter pada suatu objek tertentu. Sedangkan arti kata logy adalah ilmu yang mempelajari tentang sesuatu hal. Sehingga tipologi dapat diartikan sebagai ilmu yang mempelajari tentang impresi, gambaran, bentuk, jenis atau karakter pada objek.

B. Penelitian Terdahulu

Anas Rudi, 2022, NIM: 170302008, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, dengan judul skripsi “Peran Majelis Taklim Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Masyarakat di Desa Mon Mata Kecamatan Krueng Sabee Kabupaten Aceh Jaya”. Dalam penelitiannya bertujuan untuk untuk mengetahui peran majelis taklim dalam meningkatkan pemahaman keagamaan di Desa Mon Mata. dan apa saja faktor yang mempengaruhi peran majelis taklim dalam mendukung kegiatan pengajian di Desa Mon Mata.

Dalam hasil penelitiannya menunjukkan bahwa peran majelis taklim dalam meningkatkan pemahaman keagamaan masyarakat di Desa Mon Mata sangatlah

besar. Hal ini terlihat dari pengakuan para jamaahnya ketika diwawancarai. Semua dari jamaah mengatakan sangat bermanfaat setelah kin mengikuti pengajian majelis taklim ini semakin bertambah ilmunya. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi peran majelis ta'lim dalam mendukung kegiatan pengajian masyarakat di Desa Mon Mata ada dua yaitu, faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukung ada dua yaitu, intern dan esktern. Adapun intern adalah bawaan dari fitrah mereka sebagai manusia yang berupaya untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah, dan juga menyadari bahwa diri mereka sangat kurang pengetahuan agamanya. Adapun faktor ekstern adalah lingkungan, keluarga dan teman. Faktor penghambatnya juga ada dua yaitu intern dan ekstern juga. Faktor intern adalah ada jamaah yang kurang sehat dan kecapean disebabkan bekerja di siang harinya dan juga ada beberapa yang merasa bosan karena pengajian yang terlalu lama. Faktor eksternnya adalah ketika musim tanam padi atau panen padi jamaah yang hadir lebih sedikit tetapi ini tidak berlangsung begitu lama.²⁶

Adapun persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu pertama, sama-sama fokus pada majelis taklim, kedua judul materi sama-sama membahas tentang peran majelis taklim dalam meningkatkan keberagamaan atau pemahaman keagamaan Masyarakat. Kedua, sama-sama bertujuan untuk meningkatkan keberagamaan. Ketiga, lokasinya

²⁶ Anas Rudi, Peran Majelis Taklim dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Masyarakat di Desa Mon Mata Kecamatan Krueng Sabee Kabupaten Aceh Jaya, *Skripsi*, (Banda Aceh: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, 2022), hlm. 57-58.

sama-sama spesifik, kedua judul materi sama-sama membahas tentang majelis taklim di lokasi spesifik, yaitu kecamatan atau desa tertentu.

Sedangkan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu pertama, lokasi penelitian terdahulu di Desa Mon Mata Kecamatan Kreung Sabee Kabupaten Aceh Jaya sedangkan penelitian yang akan dilakukan di Desa Aek Guo Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal. Kedua, nama majelis taklim pada penelitian terdahulu tidak disebutkan secara spesifik sedangkan penelitian yang akan dilakukan majelis taklimnya bernama Majelis Taklim Miftahul Jannah. Ketiga, fokus penelitian terdahulu lebih ke “peran” majelis taklim dalam meningkatkan pemahaman keagamaan sedangkan penelitian yang akan dilakukan fokus pada “peranan” majelis taklim terhadap keberagaman.

Bambang Isnaini Zulkarnain, 2019, NIM: 2014510134, Universitas Muhammadiyah Jakarta, dengan judul skripsi “Peranan Majelis Taklim dalam Meningkatkan Sikap Keagamaan Ibu-Ibu di Kavling Mekar Jaya Bekasi”. Dalam penelitiannya bertujuan untuk meningkatkan sikap keagamaan menjadi lebih baik di lingkungannya dan menambah pembendaharaan ilmu pengetahuan berupa hasil penelitian ilmiah sebagai bahan kajian dunia pendidikan Islam.

Dalam hasil penelitiannya, majelis taklim merupakan suatu lembaga mempunyai peran dalam meningkatkan sikap keagamaan ibu-ibu Kavling Mekar Jaya. Melalui pengajian serta kegiatan-kegiatan yang lainnya yang telah diprogramkan baik kegiatan yang bersifat rutinitas maupun kegiatan yang bersifat insidental seperti santunan kepada yatim piatu serta meperingati hari

besar Islam. Ada beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam upaya meningkatkan sikap keagamaan ibu-ibu di Kavling Mekar Jaya Bekasi diantaranya, faktor pendukung yaitu, adanya kemauan kuat pada ibu-ibu untuk mengikuti pengajian tersebut sehingga dapat dicontoh bagi ibu-ibu yang lain agar mau mengikuti pengajian juga. Kedua, jiwa kebersamaan antar jama'ah sangat mendukung kegiatan tersebut. Faktor penghambat yaitu pertama, faktor dari ibu itu sendiri. kedua pendanaan sangat dibutuhkan untuk memenuhi sarana dan prasarana majelis taklim.²⁷

Adapun persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu pertama, sama-sama fokus pada majelis taklim. Kedua, sama-sama bertujuan untuk meningkatkan keberagamaan. Ketiga, kedua judul materi sama-sama membahas tentang peranan majelis taklim dalam mencapai tujuan tersebut.

Sedangkan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu lokasi penelitian terdahulu di Kavling Mekar Jaya Bekasi sedangkan penelitian yang akan mendatang di Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal. Kedua, nama majelis taklim pada penelitian terdahulu tidak disebutkan secara spesifik sedangkan penelitian yang akan mendatang bernama Majelis Taklim Miftahul Jannah.

Joni Veriyanto, 2018, NPM: 1283521, Institut Agama Islam Negeri Metro, dengan judul skripsi “Peran Majelis Taklim dalam Pembinaan Keberagamaan

²⁷ Bambang Isnaini Z, Peranan Majelis Taklim dalam Meningkatkan Sikap Keagamaan Ibu-Ibu di Kavling Mekar Jaya Bekasi, *Skripsi*, (Jakarta: Universitas Muhammadiyah Jakarta, 2019), hlm. 107-108.

Ibu Rumah Tangga di Desa Pekalongan Lampung Timur". Dengan tujuan penelitiannya untuk mengetahui kegiatan di Majelis Taklim Al-Falah di dusun 1 Desa Pekalongan Kecamatan Pekalongan. Kedua, untuk mengetahui kualitas untuk mengetahui kegiatan Majelis Ta'lim Al-Falah di dusun 1 Desa Pekalongan Kecamatan Pekalongan. Ketiga, Untuk mengetahui kualitas keberagaman ibu rumah tangga dalam kehidupan sehari-hari di dusun 1 Desa Pekalongan Kecamatan Pekalongan. Keempat, untuk mengetahui peranan dan faktor-faktor yang mempengaruhi kegiatan majlis ta'lim dalam meningkatkan kualitas keberagaman ibu rumah tangga di dusun 1 Desa Pekalongan Kecamatan Pekalongan.

Dalam hasil penelitiannya menunjukkan bahwa peran Majelis Ta'lim Al Falah dalam membina keberagaman ibu-ibu rumah tangga sudah cukup maksimal, bisa dilihat dari beberapa kegiatan yang dilakukan oleh Majelis Ta'lim Al Falah yaitu, mengadakan kegiatan pengajian, mengadakan kegiatan lomba keagamaan, dan mengadakan kegiatan bakti sosial. Kemudian, upaya yang dilakukan oleh Majelis Ta'lim Al Falah dalam membina keberagaman ibu-ibu rumah tangga antara lain, mengadakan kegiatan pengajian, membaca Kitab Suci Al-Qur'an dan peringatan maulid Nabi Muhammad SAW. Adapun faktor pendukung dan penghambat Majelis Ta'lim Al Falah dalam membina keberagaman ibu-ibu rumah tangga terdiri dari dua faktor, yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukungnya terdiri dari sarana dan

prasarana, kemauan Ibu-ibu Majelis Ta'lim. Sedangkan faktor penghambat diantaranya, pengaruh lingkungan, pengaruh media dan kurangnya muballigh.²⁸

Adapun persamaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu pertama, fokus pada judul materi. Kedua judul sama-sama membahas tentang peran majelis taklim dalam meningkatkan keberagaman masyarakat. Kedua, kedua penelitian sama-sama memiliki tujuan yang sama yaitu untuk meningkatkan keberagaman. Ketiga, lokasi spesifik sama-sama membahas tentang majelis taklim di lokasi spesifik yaitu desa tertentu.

Adapun perbedaan antara penelitian terdahulu dengan yang akan peneliti lakukan yaitu pertama, lokasi penelitian. Lokasi penelitian terdahulu di Desa Pekalongan Lampung Timur sedangkan penelitian yang akan dilakukan di Desa Aek Guo Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal. Kedua, penelitian terdahulu Majelis Taklimnya bernama Majelis Taklim Al-Falah sedangkan penelitian yang akan dilakukan bernama Majelis Taklim Miftahul Jannah. Ketiga, penelitian terdahulu menggunakan kata “pembinaan keberagaman ibu rumah tangga” sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan kata “keberagaman masyarakat”.

Hotma Romadoli Hasibuan, 2023, NIM: 1820100223, Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary, dengan judul skripsi “Peran Majelis Taklim Nurul Hidayah dalam Membina Sikap Keagamaan Masyarakat Lingkungan VI Padang Luar Kelurahan Pasar Sibuhuan Kabupaten Padang

²⁸ Joni Veriyanto, Peran Majelis Taklim dalam Pembinaan Keberagaman Ibu Rumah Tangga di Desa Pekalongan Lampung Timur, *Skripsi*, (Metro: Institut Agama Islam Negeri Metro, 2018), hlm.74.

Lawas. Dengan tujuan penelitiannya yaitu untuk mendeskripsikan Peran Majelis Taklim Nurul Hidayah dalam Membina Sikap Keagamaan Masyarakat Lingkungan VI Padang Luar Kelurahan Pasar Sibuhuan Kabupaten Padang Lawas dan untuk mengetahui kendala yang ditemui di majelis taklim Nurul Hidayah.

Dalam hasil penelitiannya menunjukkan bahwa peran majelis taklim Nurul Hidayah dalam membina sikap keagamaan masyarakat Lingkungan VI Padang Luar Kelurahan Pasar Sibuhuan Kabupaten Padang Lawas adalah sebagai wadah untuk membina dan mengembangkan kehidupan beragama dalam rangka membentuk masyarakat yang bertaqwa kepada Allah SWT. Kedua, sebagai taman rekreasi rohaniah, karena penyelenggaraannya bersifat santai. Ketiga, sebagai wadah silaturahmi yang menghidup suburkan syiar Islam. Keempat, sebagai Media penyampaian gagasan yang bermanfaat bagi pembagunan umat dan bangsa. Kemudian, kendala-kendala yang ada pada Majelis Taklim Nurul Hidayah adalah kondisi kesehatan, kesibukan dan transportasi.²⁹

Adapun persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama-sama membahas tentang peran majelis taklim dalam meningkatkan keberagaman masyarakat. Kedua, sama-sama memiliki tujuan yang sama, yaitu meningkatkan keberagaman masyarakat. Ketiga, sama-sama membahas tentang majelis taklim di lokasi spesifik, yaitu desa atau kelurahan tertentu.

²⁹ Hotma Romadoli H, Peran Majelis Taklim Nurul Hidayah dalam Membina Sikap Keagamaan Masyarakat Lingkungan VI Padang Luar Kelurahan Pasar Sibuhuan Kabupaten Padang Lawas, (Padangsidempuan: Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary, 2023), hlm. 68.

Adapun perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu lokasi penelitian terdahulu di Lingkungan VI Padang Luar Kelurahan Pasar Sibuhuan Kabupaten Padaang Lawas sedangkan penelitian yang akan dilakukan di Desa Aek Guo Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal. Kedua, penelitian terdahulu Majelis Taklimnya bernama Majelis Taklim Nurul Hidayah sedangkan penelitian yang akan datang Majelis Taklimnya bernama Majelis Taklim Miftaul Jannah. Ketiga, penelitian terdahulu menggunakan kata kunci “sikap keagamaan masyarakat” sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan kata kunci “keberagaman masyarakat”. Keempat, penelitian terdahulu lebih fokus pada “peran” sedangkan penelitian yang akan dilakukan lebih fokus pada “peranan”.

M. Ali Arafat Pasaribu, 2023, NIM: 1820100067, Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary, dengan judul skripsi “Pelaksanaan Pengajian Majelis Taklim dalam Upaya Meningkatkan Religiusitas Masyarakat Lingkungan VII Kelurahan Aek Tampang Kecamatan Padangsidempuan Selatan”. Dengan tujuan penelitiannya yaitu untuk mengetahui pelaksanaan pengajian majelis taklim dalam upaya meningkatkan religiusitas masyarakat lingkungan VII kelurahan Aek Tampang Kecamatan Padangsidempuan Selatan. Kedua, untuk mengetahui upaya pelaksanaan pengajian majelis taklim dalam meningkatkan religiusitas masyarakat lingkungan VII kelurahan Aek Tampang kecamatan Padangsidempuan Selatan. Ketiga, untuk mengetahui dampak pelaksanaan pengajian majelis taklim dalam upaya meningkatkan religiusitas

masyarakat lingkungan VII kelurahan Aek Tampang kecamatan Padangsidempuan Selatan.

Dalam hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pelaksanaan pengajian Majelis Taklim dalam upaya meningkatkan religiusitas Masyarakat Lingkungan VII Kelurahan Aek Tampang Kecamatan Padangsidempuan Selatan. Pertama, pelaksanaan pengajian majelis taklim, pelaksanaanya sudah rutin dilaksanakan secara berkala dilaksanakan dua kali semininngu, waktunya relatif singkat serta efektif di masjid Al-kautsar. Kedua, materi majelis taklim, materi yang dibawakan memiliki dua materi yang berbeda yaitu: fiqih dan tafsir Al-Qur'an. Ketiga, metode yang digunakan dalam menyampaikan materi yaitu metode ceramah, tanya jawab dan praktek. Keempat, majelis taklim diselenggarakan di masjid Al-Kautsar lingkungan VII kelurahan Aek Tampang kecamatan Padangsidempuan Selatan. Kelima, adanya figur-figur ustadz yang menjadi panutan kepada jama'ah. Keenam, memiliki tujuan untuk meningkatkan pemahaman, penghayatan, serta pengamalan ajaran Islam. Kemudian, upaya pelaksanaan pengajian Majelis Taklim dalam Meningkatkan Religiusitas masyarakat di antaranya beberapa hal yang dilakukan oleh guru/ustad, serta Bkm pengurus majelis taklim dalam sangat berpengaruh dalam meningkatkan religiusitas masyarakat ini terlihat dari temuan peneliti dari wawancara dengan ustad antara lain, menumbuhkan kebiasaan jamaah untuk beribadah, menanamkan nilai-nilai agama Islam melalui keteladanan, memberikan motivasi kepada jama'ah untuk beribadah, dan menanamkan nilai kedisiplinan. Adapun dampak Pelaksanaan Pengajian Majelis Taklim dalam Upaya Meningkatkan

Religiusitas Masyarakat setelah mengikuti pengajian majelis taklim yaitu dimensi keyakinan dengan cara semakin rajin untuk melaksanakan perintah Allah dalam menunjukkan ketaatan dengan landasan keimanan. Kedua, dimensi praktek Agama atau peribadatan, melalui ilmu yang diajarkan oleh ustadz maka kewajiban sebagai seorang muslim atau jamaah harus patuh dengan cara mempraktekannya dalam melaksanakan ritual ibadah. Ketiga, dimensi feeling atau penghayatan, jamaah merasakan serta menyadari diri setelah mengamalkan ritual ibadah dengan mensyukuri serta merasa bersalah ketika melakukan kelalalaian kepada Allah Swt.³⁰

Adapun persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama-sama membahas tentang majelis taklim dan perannya dalam meningkatkan keberagaman masyarakat. Kedua, sama-sama memiliki tujuan yang sama, yaitu untuk meningkatkan keberagaman masyarakat. Ketiga, sama-sama membahas Majelis Taklim di lokasi spesifik, yaitu kelurahan atau desa tertentu.

Adapun perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu lokasi penelitian terdahulu di Lingkungan VII Kelurahan Aek Tampang Kecamatan Padangsidempuan Selatan sedangkan penelitian yang akan dilakukan lokasinya di Desa Aek Guo Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal. Kedua, penelitian terdahulu tidak mencantumkan nama majelis taklim secara spesifik sedangkan penelitian yang akan dilakukan

³⁰ M.Ali Arafat P, Pelaksanaan Pengajian Majelis Taklim dalam Upaya Meningkatkan Religiusitas Masyarakat Lingkungan VII Kelurahan Aek Tampang Kecamatan Padangsidempuan Selatan, *Skripsi*. (Padangsidempuan: Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary, 2023), hlm. 101-104.

bernama Majelis Taklim Miftahul Jannah. Ketiga, penelitian terdahulu menggunakan kata kunci “religiusitas masyarakat” sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan kata kunci “keberagamaan masyarakat”.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

1. Waktu Penelitian

Waktu penelitian adalah jangka waktu yang diperlukan peneliti dalam melaksanakan aktivitas penelitian. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 4 Agustus 2025 sampai 6 November 2025. Observasi sekaligus pengumpulan data dimulai pada tanggal 8 Agustus 2025 sampai pada tanggal 21 Oktober 2025. Kemudian, setelah datanya diperoleh, data tersebut disusun dan diolah hingga bimbingan ke pembimbing II dan ACC pada tanggal 4 November 2025. Dan selanjutnya bimbingan ke pembimbing I dan ACC pada tanggal 6 November 2025.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Jl. Mandailing Natal No.13, Desa Aek Guo, Kecamatan Batang Natal, Kabupaten Mandailing Natal. Peneliti memilih lokasi ini dikarenakan di Desa ini terdapat masalah minimnya keberagaman masyarakat yang tinggal di Desa tersebut dan jumlah penduduk yang sedikit sehingga perlu diteliti apakah setelah adanya Majelis Taklim Miftahul Jannah bisa meningkatkan keberagaman di Desa tersebut.

B. Jenis dan Metode Penelitian

Penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian untuk memahami fenomena-fenomena manusia atau sosial dengan menciptakan gambaran yang

yang menyeluruh dan kompleks yang dapat disajikan dengan kata-kata, melaporkan pandangan terinci yang diperoleh dari sumber informan, serta dilakukan dalam latar setting yang alamiah. Penelitian kualitatif bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam mengenai masalah-masalah manusia dan sosial, bukan mendeskripsikan bagian permukaan dari sebuah realitas sebagaimana dilakukan penelitian kuantitatif. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif.

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan suatu keadaan atau fenomena-fenomena apa adanya. Pada studi ini para peneliti tidak melakukan manipulasi atau memberikan perlakuan-perlakuan tertentu terhadap objek penelitian, semua kegiatan penelitian berjalan seperti apa adanya. Penelitian deskriptif dalam dilakukan pada saat ini atau dalam kurun waktu yang singkat, akan tetapi ada juga yang melakukannya dalam kurun waktu yang cukup panjang. Pendekatan dalam penelitian deskriptif dalam dilakukan dengan pendekatan kualitatif atau penggambaran secara naratif kualitatif.³¹

Dalam hal ini berkenaan dengan peranan Majelis Taklim Miftahul Jannah, peneliti melakukan penelitian terkait masalah mengenai apa saja peranan majelis taklim Miftahul Jannah terhadap keberagaman masyarakat di desa Aek Guo Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal dan nantinya hasil penelitiannya akan menyajikan fenomena-fenomena yang ada di Majelis Taklim Miftahul Jannah.

³¹ Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2016), hlm. 12-13.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian yang berupa individu dapat dikenal dengan istilah “responden” atau “informan”. Namun, pada dasarnya keduanya merujuk kepada subjek penelitian. Dalam penelitian kualitatif, subjek penelitian merujuk pada individu yang berada di dalam konteks penelitian dan menjadi sumber informasi.³² Jadi, dalam hal ini peneliti mengambil subjek penelitian yaitu Pendiri majelis taklim Mifahul Jannah, Tokoh agama di Desa Aek Guo dan Ibu-Ibu jamaah di majelis taklim Miftahul Jannah Desa Aek Guo.

D. Sumber Data

Dalam penelitian ini, peneliti akan mendapatkan data penelitian dari 2 sumber, yaitu:

1. Sumber data primer, yaitu data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber utama. Sumber data utama (primer) yang dimaksudkan adalah sumber utama yang dapat memberikan informasi, fakta dan gambaran peristiwa yang di inginkan dalam penelitian. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah pendiri majelis taklim Miftahul Jannah, tokoh agama di Desa Aek Guo, guru/penceramah yang mengisi kajian di majelis taklim Miftahul Jannah, dan Ibu-Ibu Peserta dari Majelis taklim Miftahul Jannah Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal.
2. Sumber data sekunder, yaitu data penelitian yang diperoleh untuk mendukung data utama. Data sekunder yang dimaksud adalah data yang sudah tersedia

³² Nashrullah Mochammad, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jawa Timur: UMSIDA PRESS, 2023), hlm. 18

sebagai pelengkap yang dikumpulkan untuk data-data primer yang tidak hanya untuk keperluan suatu riset tertentu saja. Data sekunder diperoleh dari buku-buku, jurnal, skripsi, dokumen, profil desa, dan dokumentasi yang berkaitan dengan penelitian dan postingan yang terdapat di sosial media.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data yang kompleks karena melibatkan berbagai faktor dalam pelaksanaannya. Metode pengumpulan data observasi tidak hanya mengukur sikap dari informan, namun juga digunakan untuk merekam fenomena yang terjadi.³³ Dalam hal ini observasi dilakukan dengan mengamati proses pengajian atau metode pembelajaran dalam penyampaian bahan materi majelis taklim yang digunakan oleh narasumber/penceramah.

2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui tatap muka dan tanya jawab langsung antara peneliti dan narasumber.³⁴ Wawancara dilakukan untuk menggali informasi terkait hal-hal yang berkaitan dengan Majelis Taklim Miftahul Jannah dan wawancara dilakukan tidak hanya pada saat proses pengajian berlangsung tetapi juga di luar jadwal pengajian.

³³ Rohman Abdul, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jawa Timur: UMSIDA PRESS, 2023), hlm. 59

³⁴ Rohman Abdul, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jawa Timur: UMSIDA PRESS, 2023), hlm. 58

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan terhadap peristiwa yang telah terjadi pada masa lampau. Data tersebut biasanya berupa data-data yang telah tersedia, seperti informasi dari majelis taklim berupa foto kegiatan selama pengajian berlangsung, tempat pengajian dilaksanakan, peserta pengajian, dan lainnya.³⁵ Dalam hal ini peneliti mengambil foto pada saat proses pengajian, dan foto terkait hal-hal yang berkaitan dengan penelitian.

F. Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu teknik analisis data kualitatif dengan model interaktif. Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data dan setelah selesai pengumpulan data. Berikut ini tahap analisis data kualitatif:

1. Transkripsi Data

Setelah peneliti melakukan pengumpulan data maka langkah pertama yang akan dilakukan adalah mentranskripsi wawancara atau diskusi kelompok fokus ke dalam bentuk tertulis. Transkripsi ini harus dilakukan dengan cermat untuk memastikan bahwa semua detail, nuansa, dan konteks yang disampaikan oleh partisipan tercatat dengan akurat. Proses transkripsi ini menjadi landasan bagi analisis selanjutnya, karena kesalahan pada tahap transkripsi akan dapat mempengaruhi hasil analisis.³⁶

³⁵ Afhdal Chatra et al., *Metode Penelitian Kualitatif*, ed. Efitra Sepriano, 1st ed. (Jambi: PT Sonpedia Publishing Indonesia, 2023).

³⁶ Randy Fadilah Gustamen et al., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ed. Lilis Rosita, 1st ed. (Madiun: CV. Bayfa Cendikia Indonesia, 2024).

2. Reduksi Data

Pada tahap ini peneliti memfokuskan data pada hal-hal yang penting, mengurutkan berdasarkan apa yang dibutuhkan, dan membuang data yang diperlukan. Dengan demikian, data yang telah direduksi ini memberikan gambaran dan penjelasan yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

3. *Data Display* (Penyajian Data)

Data yang telah direduksi, kemudian disajikan dalam bentuk uraian singkat, bagan, flowchart, hubungan antar kategori, dan lainnya. Dengan menyajikan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan langkah selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

4. *Conclusion* (Pengarikan Kesimpulan)

Kesimpulan awal yang dikemukakan bersifat sementara dan akan berubah jika tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung kesimpulan pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Sebaliknya jika kesimpulan didukung oleh bukti yang kuat dan valid ketika penulisan kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data maka kesimpulan tersebut dapat dikatakan kredibel.³⁷

³⁷ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan*, (Bandung: Citapustaka Media, 2016), hlm 218.

G. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Teknik pengecekan keabsahan data pada penelitian ini menggunakan Teknik Triangulasi. Teknik Triangulasi adalah salah satu pendekatan yang dilakukan oleh peneliti untuk menggali dan melakukan teknik pengolahan data kualitatif. Teknik pemeriksaan keabsahan data ini dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara terhadap objek penelitian. Teknik triangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber, yang artinya teknik pengecekan keabsahan melibatkan penggunaan berbagai sumber data yang berbeda untuk menginformasikan temuan penelitian. Artinya peneliti menggabungkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk memperkuat keabsahan data penelitian.³⁸

H. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembahasan keseluruhan skripsi ini, maka sistematika pembahasan ini adalah sebagai berikut:

Bab I : Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, fokus masalah, batasan istilah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II : Tinjauan pustaka, yang memuat uraian tentang berbagai rangkaian kajian teori dan penelitian yang relevan dengan tema penelitian.

³⁸ Fauztyna, *Metode Penelitian Kualitatif Komunikasi (Teori dan Praktik)*, ed. Rudianto, Puji Santoso, and Siti Hajar, 1st ed. (Medan: UMSU Press, 2023), hlm.123-124.

Bab III : Metodologi penelitian, berisi tentang waktu dan lokasi penelitian, jenis penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data dan teknik pengecekan keabsahan data.

Bab IV : Memuat gambaran umum objek penelitian, deskripsi data penelitian, Analisis hasil penelitian dan keterbatasan penelitian.

Bab V : Penutup yang terdiri dari kesimpulan, implikasi hasil penelitian dan saran.

Teknik pengecekan keabsahan data pada penelitian ini menggunakan Teknik Triangulasi. Teknik Triangulasi adalah salah satu pendekatan yang dilakukan oleh peneliti untuk menggali dan melakukan teknik pengolahan data kualitatif. Teknik pemeriksaan keabsahan data ini dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara terhadap objek penelitian. Teknik triangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber, yang artinya teknik pengecekan keabsahan melibatkan penggunaan berbagai sumber data yang berbeda untuk menginformasikan temuan penelitian. Artinya peneliti menggabungkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk memperkuat keabsahan data penelitian.³⁹

³⁹ Fauztyna, *Metode Penelitian Kualitatif Komunikasi (Teori dan Praktik)*, ed. Rudianto, Puji Santoso, and Siti Hajar, 1st ed. (Medan: UMSU Press, 2023), hlm.123-124.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah Majelis Taklim Miftahul Jannah

Majelis ini pertama kali adalah inisiatif dari salah satu ustadz di Kecamatan Batang Natal. Awal mula berdirinya Majelis ini adalah dimulai dengan pengajian rutin dari satu desa, kemudian pengajian tersebut dikembangkan ke desa-desa sekitar dengan tujuan mempererat Ukhuwah Islamiyah serta meningkatkan pemahaman keagamaan masyarakat. Selama proses pengembangan ini, terlihat antusiasme warga semakin besar dalam mengikuti pengajian rutin dan anggota atau jamaah pengajian semakin bertambah.

Respon positif dari masyarakat ini menjadi peluang untuk mendirikan pengajian yang lebih besar dan terorganisir. Akhirnya, didirikanlah majelis taklim dengan nama Miftahul Jannah pada tanggal 22 Juli 2022. Majelis taklim ini diharapkan dapat menjadi wadah pembinaan rohani dan keilmuan Islam, serta sarana silaturahmi masyarakat di Kecamatan Batang Natal.

Majelis taklim ini didirikan oleh ustadz Ahmad Faisal, S.Pd.I yang merupakan guru PAI di MAN 5 Mandailing Natal yang terletak di desa Kase Rao-rao. Ahmad Faisal ini lahir di Sopotinjak. Beliau termasuk putra daerah kecamatan Batang Natal yang memiliki cita-cita untuk memperkenalkan ilmu agama kepada masyarakat Batang Natal secara mendalam. Niat tersebut

menjadi awal dari berdirinya Majelis Taklim Miftahul Jannah yang dikhususkan untuk masyarakat dari setiap desa di kecamatan Batang Natal.

Majelis Taklim Miftahul Jannah terus menunjukkan perkembangan yang positif. Hal ini ditandai dengan bertambahnya jamaah majelis taklim Miftahul Jannah. Kegiatan utamanya adalah pengajian rutin yang dilaksanakan setiap dua kali dalam sebulan atau sekali dalam dua minggu, yang dilaksanakan di masjid yang ada di desa secara bergiliran. Pengajian ini tidak hanya menjadi ajang memperdalam ilmu agama, tetapi juga sebagai sarana untuk mempererat tali silaturahmi antar anggota majelis dan masyarakat luas. Materi yang disampaikan pun beragam, mulai dari tafsir Al-Qur'an, hadis, fiqih, akhlak, hingga kajian-kajian tentang peran Islam dalam kehidupan sosial.

Tak hanya fokus pada pengajian rutin, Majelis Taklim Miftahul Jannah juga aktif dalam kegiatan sosial keagamaan. Beberapa di antaranya adalah program santunan anak yatim, waqaf masjid, serta kegiatan ziarah kubur ke makam para syekh dan ulama-ulama besar yang ada di Mandailing Natal. Program-program ini menjadi bukti nyata bahwa majelis tidak hanya berfungsi sebagai lembaga dakwah, tetapi juga sebagai motor penggerak kepedulian sosial di tengah masyarakat.

Dalam rangka meningkatkan kualitas sumber daya manusia, majelis ini juga mengundang narasumber dari luar desa, seperti para ustadz dari kabupaten maupun pesantren terdekat. Kehadiran mereka memberikan warna baru dan memperkaya wawasan para jamaah.

Dukungan dari berbagai pihak juga menjadi salah satu faktor penting dalam perkembangan Majelis Taklim Miftahul Jannah. Pemerintah desa, tokoh adat, serta masyarakat secara umum memberikan respons positif dan mendukung setiap kegiatan yang dilaksanakan. Hal ini menjadi penyemangat tersendiri bagi para pengurus untuk terus berinovasi dan menjaga semangat dakwah.

Di tengah tantangan zaman yang semakin kompleks, Majelis Taklim Miftahul Jannah bertekad untuk menjadi benteng moral dan spiritual bagi masyarakat. Dengan menjunjung nilai-nilai Islam yang rahmatan lil 'alamin, majelis ini berharap dapat mencetak generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga kuat dalam iman dan akhlak. Harapan ke depan, majelis ini bisa menjadi contoh bagi desa-desa lain dalam mengelola lembaga dakwah yang mandiri, inklusif, dan berorientasi pada pemberdayaan umat.

Dengan semangat ukhuwah dan dakwah yang terus berkobar, Majelis Taklim Miftahul Jannah kini menjadi bagian penting dalam kehidupan keagamaan masyarakat Batang Natal. Ia bukan hanya sekadar tempat belajar agama, tetapi juga menjadi pusat pembinaan karakter, solidaritas sosial, dan wadah pemberdayaan masyarakat. Semoga keberadaan majelis ini senantiasa membawa keberkahan dan menjadi ladang amal jariyah bagi semua yang terlibat di dalamnya.

2. Profil Majelis Taklim Miftahul Jannah

- ii. Nama : Miftahul Jannah
- iii. Tanggal Berdiri : 22 Juli 2022

- iv. Pendiri : Ahmad Faisal, S.Pd.I
- v. Alamat : Kecamatan Batang Natal, Kabupaten
Mandailing Natal, Provinsi Sumatera Utara
- vi. Kontak : 0812-6161-2520
- vii. Jumlah Jamaah : 16 Desa
- viii. Kegiatan : Setiap hari Jum'at dilaksanakan 2 kali dalam
satu bulan.

3. Data Guru/Penceramah di Majelis Taklim Miftahul Jannah

Adapun data Guru/Penceramah yang pernah mengisi kajian di Majelis Taklim Miftahul Jannah adalah sebagai berikut :

Tabel 4.1
Data Guru/Penceramah di Majelis Taklim Miftahul Jannah

No	Nama Guru/Penceramah	Umur	Pekerjaan	Alamat
1	H. Fahri Lubis	55 Tahun	Guru	Panyabungan
2	Asrin Nasution	56 Tahun	Guru	Sibanggor
3	H. Mahyuddin Lubis	64 Tahun	Guru	Panyabungan

Sumber: Pengurus Majelis Taklim

4. Data Desa Anggota Majelis Taklim Miftahul Jannah

Majelis taklim Miftahul Jannah ini sudah memiliki anggota sebanyak 16 desa yang berada di lingkungan Kecamatan Batang Natal, berikut ini nama-nama desa yang menjadi anggota :

Tabel 4.2
Desa Anggota Majelis Taklim Miftahul Jannah

No	Nama Desa
1	Sopotinjak

2	Tarlola
3	Batu Nabontar
4	Bangkelang
5	Kase Rao-Rao
6	Malaka
7	Bulusoma
8	Aek Guo
9	Aek Nangali Pasar
10	Ampung Julu
11	Tombang Kaluang
12	Sipogu
13	Hatupangan
14	Muarasoma
15	Hutalobu
16	Ampung Padang

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Keberagaman Masyarakat di Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal

Keberagaman adalah penghayatan nilai-nilai ajaran agama yang tanamkan di dalam diri dan dipraktekkan melalui perilaku dalam kehidupan sehari-hari. Keberagaman di wilayah kecamatan Batang Natal, khususnya desa Aek Guo sudah dapat dikatakan baik. Hal tersebut dilihat dari keseharian masyarakat yang telah melaksanakan ajaran agama, seperti shalat, puasa, dan ibadah lainnya. Ajaran agama ini sangat penting dalam kehidupan manusia.

Seperti yang dikatakan oleh Lenggana bahwa :

Agama sangat penting untuk menjalankan kehidupan sehari-hari agar dapat membedakan mana yang hak dan yang batil, khususnya dalam pelaksanaan ibadah sehari-hari⁴⁰

Dari jawaban tersebut, dapat kita simpulkan bahwa agama itu sangat penting bagi kehidupan kita agar kita dapat mengetahui hal-hal yang boleh dan tidak boleh dilaksanakan dalam kehidupan, termasuk dalam hal ibadah.

Apabila kita sudah mengetahui hal-hal yang boleh dan tidak boleh, maka kita bisa beribadah dengan tenang dan sesuai dengan syariat. Keberagamaan di wilayah kecamatan Batang Natal, khususnya desa Aek Guo sudah dapat dikatakan baik terutama kaum Ibu. Hal tersebut dapat dilihat dari kegiatan pengajian atau wirid Yasin setiap malam Jum'at, seperti yang dikatakan oleh Darmin Hasibuan selaku tokoh agama di desa Aek Guo,

Keberagamaan masyarakat di desa Aek Guo, khususnya kaum Ibu sudah bisa dikategorikan baik. Karena kaum ibu selalu melaksanakan pengajian Yasin setiap malam Jum'at dari rumah ke rumah.⁴¹

Pengajian rutin ini bisa menjadi simbol bahwa keberagamaan di desa Aek Guo masih dijaga bersama dan juga bisa menjadi wadah bagi ibu-ibu untuk bersilaturahmi. Darmin Hasibuan juga mengatakan bahwa:

Kegiatan yang dilaksanakan untuk meningkatkan keberagamaan masyarakat desa Aek Guo adalah dengan mengadakan kultum di antara maghrib dan isya yang diisi oleh ustadz atau tokoh agama.⁴²

Hal tersebut dilakukan sebagai sebuah upaya untuk meningkatkan keberagamaan masyarakat di desa Aek Guo.

⁴⁰ Lenggana, Jamaah Majelis Taklim Miftahul Jannah, *Wawancara*, (Aek Guo : 10 Agustus 2025, pukul 20.45 WIB)

⁴¹ Darmin Hasibuan, Tokoh Agama, *Wawancara*, (Aek Guo : 10 Agustus 2025, pukul 19.45 WIB)

⁴² Darmin Hasibuan, Tokoh Agama, *Wawancara*, (Aek Guo : 10 Agustus 2025, pukul 19.45 WIB)

Sejalan dengan yang dikatakan oleh Lenggana,

Untuk meningkatkan keberagaman dalam diri, kita harus sering mengikuti majelis taklim dan kegiatan keagamaan lainnya.

Sehingga dapat kita simpulkan bahwa kegiatan keagamaan ini menjadi pengingat dan pendukung untuk terus giat dalam meningkatkan keberagaman dalam diri.

Kesimpulan yang dapat diambil adalah kondisi keberagaman masyarakat di Kecamatan Batang Natal, khususnya desa Aek Guo sudah sangat baik dan didukung dengan kegiatan-kegiatan keagamaan yang berkualitas dan bagus.

2. Peranan Majelis Taklim Miftahul Jannah Terhadap Pengamalan Keberagaman Masyarakat di Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal

Hadirnya majelis taklim di tengah-tengah masyarakat bertujuan untuk menambah ilmu dan keyakinan agama yang akan mendorong pengalaman ajaran agama sebagai ajang silaturahmi anggota masyarakat dan untuk meningkatkan kesadaran dan kesejahteraan rumah tangga dan lingkungan jamaahnya.

Oleh karena itu majelis taklim ini memiliki peran yang cukup signifikan untuk meningkatkan keberagaman masyarakat. Majelis taklim Miftahul Jannah ini menjadi wadah belajar agama bagi masyarakat kecamatan Batang Natal. Ahmad Faisal sebagai pendiri majelis taklim mengatakan bahwa :

Saya membuat majelis taklim ini sebagai sarana menuntut ilmu agama bagi masyarakat agar dapat memperbaiki ibadah sehari-hari, khususnya

orang tua. Bisa juga menjadi wadah silaturahmi karena dilaksanakan dari kampung ke kampung di wilayah kecamatan Batang Natal.”⁴³

Majelis taklim ini didirikan untuk memperkaya pengetahuan dan memperluas pemahaman masyarakat mengenai nilai-nilai agama, serta agar dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Majelis taklim ini memiliki beberapa kegiatan rutin, berikut penjelasan dari Ahmad Faisal :

“Kegiatan dari majelis taklim Miftahul Jannah adalah mengadakan pengajian rutin 2 kali dalam sebulan di desa-desa anggota majelis taklim. Lokasinya ini sudah diatur secara berurutan. Kemudian, kami juga melakukan ziarah kubur bersama para jamaah ke makam-makam ulama atau tuan guru yang ada di Mandailing Natal dan sudah terlaksana sebanyak 4 kali. Kegiatan yang terakhir adalah santunan anak yatim piatu usia sekolah dasar di daerah Batang Natal yang dilaksanakan setiap menjelang bulan Ramadhan.”⁴⁴

Kegiatan-kegiatan ini dilaksanakan untuk memupuk nilai-nilai agama yang terdapat dalam diri setiap jamaah agar senantiasa melakukan kebaikan terhadap sesama dan juga mengingatkan kita untuk senantiasa menyiapkan bekal kita sebelum kita meninggal dunia.

Respon masyarakat kecamatan Batang Natal terhadap hadirnya majelis taklim Miftahul Jannah ini sangat baik seperti yang dikatakan oleh Darmin Hasibuan,

“Adanya majelis taklim Miftahul Jannah ini dapat memberikan efek yang sangat baik bagi masyarakat. Karena dapat meningkatkan keberagamaan dan mempererat tali silaturahmi, serta menambah wawasan masyarakat mengenai nilai-nilai agama”.⁴⁵

⁴³ Ahmad Faisal, Pendiri Majelis Taklim Miftahul Jannah, *Wawancara*, (Aek Guo : 8 Agustus 2025, pukul 14.45 WIB)

⁴⁴ Ahmad Faisal, Pendiri Majelis Taklim Miftahul Jannah, *Wawancara*, (Aek Guo : 8 Agustus 2025, pukul 14.45 WIB)

⁴⁵ Darmin Hasibuan, Tokoh Agama, *Wawancara*, (Aek Guo : 10 Agustus 2025, pukul 19.45 WIB)

Penjelasan tersebut menunjukkan bahwa majelis taklim ini sangat berguna dan mendapatkan respon yang dari masyarakat. Fahri Lubis selaku penceramah di majelis taklim Miftahul Jannah juga mengatakan bahwa,

“Respon masyarakat sangat bagus dan antusias dalam menghadiri pengajian rutin Miftahul Jannah. Selain memperoleh ilmu pengetahuan, juga mempererat silaturahmi masyarakat di kecamatan Batang Natal”.⁴⁶

Jadi, masyarakat kecamatan Batang Natal sangat senang dan antusias dengan adanya majelis taklim Miftahul Jannah.

Respon masyarakat yang positif menjadi sebuah pertanda bahwa majelis taklim ini benar-benar bermanfaat dalam kehidupan, seperti yang dikatakan oleh Lenggana,

“Saya mengikuti majelis taklim karena saya ingin belajar lebih dalam lagi dan menambah wawasan atau pengetahuan saya mengenai agama, serta untuk memperkuat pengamalan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.”

Karena majelis taklim Miftahul Jannah ini selalu memberikan kajian-kajian yang sangat sesuai dengan kehidupan kita, seperti yang dikatakan oleh Fahri Lubis,

“Materi-materi yang disampaikan kepada jamaah selalu berkaitan dengan kehidupan, contohnya materi berbakti kepada orang tua”.

Di sisi lain, Ahmad Faisal juga mengatakan bahwa,

“Materi kajian yang diajarkan kepada jamaah ditentukan oleh penceramah. Akan tetapi, saya anjurkan kajiannya sesuai dengan kondisi, Contohnya, jika dalam suasana menyambut bulan Ramadhan, berarti materinya tentang persiapan memasuki bulan Ramadhan dan amalan-amalan yang perlu dilaksanakan pada bulan tersebut.”⁴⁷

⁴⁶ Fahri Lubis, Penceramah, *Wawancara*, (Tombang Kaluang : 22 Agustus 2025, pukul 16.15 WIB)

⁴⁷Ahmad Faisal, Pendiri Majelis Taklim Miftahul Jannah, *Wawancara*, (Aek Guo : 8 Agustus 2025, pukul 14.45 WIB)

Selain itu, Fahri Lubis juga mengatakan bahwa,

“Materi-materi kajian dibahas satu per satu dan dijelaskan secara jelas agar mudah dipahami oleh jamaah. Contohnya, hubungan manusia dan Allah (hablum minallah), hablum minan nas, rukun islam, dan kajian agama lainnya. Yang paling penting, semua materi yang dibahas dalam pengajian ini sesuai dengan syariat Islam.”⁴⁸

Artinya, majelis taklim Miftahul Jannah sangat memperhatikan jamaahnya, sehingga materi-materi yang diajarkan dikupas tuntas agar mudah dimengerti dan sesuai dengan kondisi kehidupan jamaah sehari-hari. Fahri Lubis selaku penceramah menyampaikan materinya dengan media yang tersedia di lokasi, berikut ini penjelasannya,

“Saya masih menggunakan microphone sebagai media dalam menyampaikan materi. Akan tetapi, ada beberapa youtuber atau tiktoker yang datang kajian dan merekam, lalu mereka sebarkan kepada khalayak umum”⁴⁹

Meskipun hanya menggunakan microphone saja, penceramah juga menerapkan beberapa metode yang bagus untuk menyampaikan materi,

“Saya menggunakan metode ceramah disertai dengan humor, lalu metode tanya jawab, dan saya juga sering berjalan di antara para jamaah agar mereka tidak mengantuk dan memperhatikan penjelasan dari saya.”⁵⁰

Dengan begitu, meskipun dengan sarana atau media yang terbatas, penyampaian materi kajian harus dengan metode yang bagus agar jamaah antusias dalam mendengar kajian.

⁴⁸ Fahri Lubis, Penceramah, *Wawancara*, (Tombang Kaluang : 22 Agustus 2025, pukul 16.15 WIB)

⁴⁹ Fahri Lubis, Penceramah, *Wawancara*, (Tombang Kaluang : 22 Agustus 2025, pukul 16.15 WIB)

⁵⁰ Fahri Lubis, Penceramah, *Wawancara*, (Tombang Kaluang : 22 Agustus 2025, pukul 16.15 WIB)

Materi kajian yang disampaikan juga diharapkan dapat memberikan dampak dan perubahan yang baik keberagamaan masyarakat, khususnya ibu-ibu yang mengikuti majelis taklim. Berikut ini tanggapan dari pendiri majelis taklim Ahmad Faisal,

“Alhamdulillah, menurut saya keberagamaan para jamaah mulai berkembang. Jamaah majelis taklim juga semakin bertambah yang menunjukkan bahwa minat dan antusias masyarakat untuk mengenal ilmu agama sangat kuat.”⁵¹

Selain itu, Fahri Lubis juga mengatakan bahwa :

“Untuk pengamalan dalam kehidupan sehari-hari saya tidak tahu secara keseluruhan dikarenakan tempat tinggal saya jauh dari lokasi para jamaah. Akan tetapi, setiap majelis taklim saya melihat bahwa hubungan silaturahmi para jamaah semakin erat. Kemudian para jamaah juga membawa anak mereka untuk ikut mendengarkan kajian di majelis taklim ini.”⁵²

Jadi dapat disimpulkan bahwa pendiri dan penceramah majelis taklim ini dapat merasakan perubahan yang baik dari setiap jamaah.

Salah satu jamaah juga mengatakan bahwa mendapatkan efek majelis taklim bagi dirinya sangat banyak, Lenggana menjelaskan bahwa :

“Saya perlahan mulai mengamalkan materi-materi kajian yang diberikan oleh tuan guru dan saya merasa bahwa setelah mengikuti majelis taklim ini wawasan agama saya bertambah dan saya juga mulai memperbaiki ibadah yang sudah saya jalankan sebelumnya, serta menambah ibadah-ibadah wajib dan Sunnah lainnya.”⁵³

⁵¹ Ahmad Faisal, Pendiri Majelis Taklim Miftahul Jannah, *Wawancara*, (Aek Guo : 8 Agustus 2025, pukul 14.45 WIB)

⁵² Fahri Lubis, Penceramah, *Wawancara*, (Tombang Kaluang : 22 Agustus 2025, pukul 16.15 WIB)

⁵³ Lenggana, Jamaah Majelis Taklim Miftahul Jannah, *Wawancara*, (Aek Guo : 10 Agustus 2025, pukul 20.45 WIB)

Di sisi lain, Darmin Hasibuan sebagai tokoh agama di desa Aek Guo merasa ada perbedaan di antara ibu-ibu yang mengikuti majelis taklim dan yang tidak mengikuti, berikut ini penjelasannya :

“Saya merasa bahwa ibu-ibu yang mengikuti majelis taklim wawasan agamanya lebih luas dan pengamalan nilai-nilai agama menjadi lebih baik dalam kehidupannya. Contohnya, semakin rajin mengikuti sholat berjamaah di masjid dan membaca Al-Qu’an setelah shalat subuh.”⁵⁴

Untuk terus menjaga perubahan-perubahan keberagamaan yang lebih baik ini, Darmin Hasibuan juga mengatakan bahwa :

“Saya selalu berusaha untuk mengikuti semua majelis taklim agar para jamaah juga menjadi lebih semangat. Apabila jamaah dari desa Aek Guo memiliki kebingungan dalam memahami isi kajian, maka saya akan menanyakan kepada tuan guru setelah beliau selesai ceramah. Lalu saya akan menjelaskan kembali kepada para jamaah desa Aek Guo agar mereka lebih mengerti”⁵⁵

Dari beberapa penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa majelis taklim Miftahul Jannah ini memberikan pengetahuan tentang nilai-nilai agama yang lebih mendalam, sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari masyarakat di kecamatan Batang Natal. Akan tetapi, ada beberapa kendala dalam mengikuti majelis taklim Miftahul Jannah ini. Berikut ini dijelaskan oleh Ahmad Faisal :

“Menurut saya ada dua kendala dalam pelaksanaan majelis taklim ini, yaitu (a) ada beberapa desa yang akses transportasinya terbatas dan kondisi jalannya kurang bagus, serta tidak berada di pinggir jalan. Hal tersebut mengakibatkan kesulitan-kesulitan bagi para jamaah untuk menuju lokasi tersebut; (b) Cuaca yang tidak menentu, seperti hujan membuat beberapa jamaah tidak dapat hadir ke lokasi majelis taklim; dan

⁵⁴ Darmin Hasibuan, Tokoh Agama, *Wawancara*, (Aek Guo : 10 Agustus 2025, pukul 19.45 WIB)

⁵⁵ Darmin Hasibuan, Tokoh Agama, *Wawancara*, (Aek Guo : 10 Agustus 2025, pukul 19.45 WIB)

(c) Ada beberapa penilaian negatif dari masyarakat yang belum mengikuti majelis taklim Miftahul Jannah.”⁵⁶

Kendala-kendala ini menjadi sebuah masukan juga bagi pemerintah untuk meningkatkan pembangunan jalan di daerah Batang Natal agar akses masyarakat menuju lokasi majelis taklim menjadi lebih mudah dan jamaahnya semakin bertambah. Apabila jalan dan transportasinya bagus, para jamaah menjadi lebih bersemangat untuk mengikuti acara pengajian yang dibuat oleh majelis taklim Miftahul Jannah.

Berdasarkan kepada beberapa hasil wawancara dan penjelasan di atas, dapat kita simpulkan bahwa majelis taklim Miftahul Jannah ini berperan penting dalam meningkatkan keberagaman masyarakat di daerah kecamatan Batang Natal.

C. Pengolahan dan Analisis Data

1. Keberagaman Masyarakat di Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal

Berdasarkan hasil penelitian Keberagaman Masyarakat di Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal khususnya Desa Aek Guo

a. Keberagaman Masyarakat menurut Pendiri Majelis Taklim

Keragaman Masyarakat di Desa Aek Guo menurut pendiri majelis taklim miftahul Jannah bisa dikatakan baik. Namun, masih perlu untuk terus belajar dan belajar, baik dalam memahami dan mengamalkan ilmu-ilmu agama terutama pada orangtua dengan tujuan untuk

⁵⁶ Ahmad Faisal, Pendiri Majelis Taklim Miftahul Jannah, *Wawancara*, (Aek Guo : 8 Agustus 2025, pukul 14.45 WIB)

memperbaiki nilai ibadah dimasa tua. Oleh sebab itu, pendiri majelis taklim mengajak para Ibu-Ibu untuk bergabung mendengarkan pengajian dan ceramah dari ustadz agar keberagamaan para Ibu-Ibu ataupun orangtua yang ikut serta dalam pengajian itu terus meningkat.

b. Keberagamaan Masyarakat menurut Tokoh Agama Desa Aek Guo

Keberagamaan Masyarakat Desa Aek Guo menurut tokoh agama di Desa Aek Guo khususnya Ibu-Ibu sudah baik. Dikatakan sudah baik dikarenakan adanya kegiatan keagamaan yakni wirid Yasin yang rutin dilaksanakan oleh Ibu-Ibu sekali dalam seminggu. Namun, tokoh agama tersebut sangat antusias dengan adanya majelis taklim ini tentunya dapat membantu Ibu-Ibu dalam meningkatkan kualitas ibadah mereka dalam kehidupan sehari-hari.

c. Keberagamaan Masyarakat menurut Guru/Penceramah di Majelis Taklim Miftahul Jannah

Keberagamaan Masyarakat Desa Aek Guo menurut Guru/Penceramah yang mengisi kajian di Majelis Taklim Miftahul Jannah bisa dikatakan baik terutama setelah mengikuti pengajian di Majelis Taklim tersebut. Adanya majelis taklim tersebut hubungan para jamaah dengan Allah semakin meningkat karena semakin banyak amalan-amalan yang diajarkan dan disampaikan dalam pengajian di Majelis Taklim tersebut. Oleh karena itu, guru/penceramah berpendapat dengan adanya majelis taklim tersebut berpengaruh dalam meningkatkan keberagamaan Masyarakat terutama jamaah di Majelis Taklim Miftahul Jannah.

- d. Keberagamaan Masyarakat Menurut Ibu-Ibu Peserta Majelis Taklim
Keberagamaan Masyarakat di Desa Aek Guo menurut Ibu-Ibu peserta majelis taklim bisa dikatakan sudah baik. Menurut pengauannya sendiri, ia merasa keberagamaan itu penting dalam menjalankan ibadah sehari-hari. Oleh karena itu, ia ikut serta berpartisipasi sebagai peserta di Majelis Taklim Miftahul Jannah demi untuk meningkatkan kualitas ibadahnya sehari-hari.

2. Peranan Majelis Taklim Miftahul Jannah Terhadap Pengamalan Keberagamaan Masyarakat di Kecamatan batang Natal Kabupaten Mandailing Natal

Berdasarkan hasil penelitian, Majelis Taklim Miftahul Jannah memiliki banyak Peranan dalam meningkatkan pengamalan keberagamaan Masyarakat di Kecamatan Batang natal Kabupaten Mandailing Natal diantaranya mencakup

- a. Sebagai tempat menuntut ilmu

Salah satu peranan majelis taklim Miftahul Jannah yaitu sebagai tempat untuk menuntut ilmu bagi setiap kalangan khususnya orangtua. Majelis taklim ini didirikan untuk menyampaikan materi kajian seputar hal-hal yang berkaitan dengan ilmu agama, baik itu materi sholat, puasa, sikap bertetangga, aturan berumah tangga dan hal lainnya yang mencakup hal yang berkaitan dengan ilmu agama. Dikatakan sebagai tempat menuntut ilmu karena di dalam Majelis ini para jamaah dapat

menambah wawasan mereka tentang ilmu agama, mendapatkan ilmu-ilmu yang belum mereka ketahui sebelumnya.

Majelis taklim ini juga didirikan dengan adanya program ziarah kubur ke makam para Syekh atau ulama-ulama besar yang ada di Mandailing Natal. Jadi, dengan mengikuti program tersebut jamaah tentunya dapat menambah wawasan mereka tentang Tokoh-tokoh agama yang pernah bersinar pada masanya.

b. Sebagai tempat menghubungkan silaturahmi

Selain daripada tempat untuk menuntut ilmu, Majelis Taklim Miftahul Jannah ini juga memiliki peranan untuk menghubungkan tali silaturahmi sesama jamaah. Majelis taklim ini merupakan majelis taklim yang di ikuti oleh beberapa Desa di Kecamatan batang Natal dan oleh karena itu pendiri Majelis Taklim ini menyepakati bahwa pelaksanaan Majelis Taklim ini dilaksanakan dari satu desa ke desa yang lain, jadi hal tersebut nantinya yang akan semakin mempererat hubungan antar sesama para jamaah yang ikut mengikuti pengajian tersebut.

c. Meningkatkan keberagaman Masyarakat

Majelis taklim Miftahul Jannah berdiri bukan hanya terfokus sebagai tempat untuk berbagi ilmu agama, tempat silaturahmi, tetapi juga tentunya majelis taklim Miftahul Jannah memiliki peranan untuk meningkatkan keberagaman Masyarakat yang ikut berpartisipasi sebagai jamaah di majelis taklim tersebut. Hal ini dapat dilihat dari

perubahan yang signifikan dari para jamaah sebelum dan sesudah mengikuti pengajian di majelis taklim Miftahul Jannah.

Menurut pengakuan dari beberapa jamaah peserta majelis taklim Miftahul Jannah, sebelum mengikuti pengajian di Miftahul Jannah mereka sangat minim pengetahuan terhadap ilmu agama. Namun, seiring berjalannya waktu setelah bergabung menjadi jamaah di majelis taklim Miftahul Jannah. Ibu-Ibu tersebut semakin banyak mengetahui ilmu agama dan mengharuskan mereka untuk mengamalkan ajaran-ajaran yang sudah di sampaikan di pengajian tersebut.

Dari sekian banyaknya ilmu agama yang diajarkan di majelis taklim tersebut tentunya akan dapat meningkatkan keberagamaan Ibu-Ibu ataupun jamaah yang mengikuti pengajian di Miftahul Jannah. Karena semakin banyak pengajaran yang didapat maka akan semakin banyak pula pengamalan yang akan dilaksanakan terkait pengajaran tersebut. Hal itulah yang nantinya dapat meningkatkan keberagamaan para jamaah yang mengikuti pengajian di Miftahul Jannah.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan judul “**Peran Majelis Taklim Miftahul Jannah Terhadap Keberagamaan Masyarakat Di Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal**” menunjukkan hasil yang baik. Keberagamaan masyarakat di Kecamatan Batang Natal, khususnya desa Aek Guo sudah sangat baik. Hal tersebut dilihat dari beberapa hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap beberapa informan.

Keberagamaan masyarakat sebelum adanya majelis taklim Miftahul Jannah sudah termasuk ke dalam kategori yang baik dapat dilihat melalui keseharian ibu-ibu jamaah yang sudah ikut serta dalam kegiatan keagamaan di desa Aek Guo, seperti wirid Yasin setiap malam Jum'at. Karena melihat potensi tersebut, Ahmad Faisal selaku pendiri majelis taklim Miftahul Jannah ingin memberikan sarana bagi para orang tua di kecamatan Batang Natal untuk lebih memperdalam ilmu agama.

Sehingga timbullah ide untuk mendirikan majelis ini dan terlaksana pada tanggal 22 Juli 2022 dengan nama Miftahul Jannah. Majelis taklim ini sudah memiliki jamaah dari 16 desa, di antaranya Sopotinjak, Tarlola, Batu Nabontar, Bangkelang, Kase Rao-rao, Malaka, Bulusoma, Aek Guo, Aek Nangali Pasar, Ampung Julu, Tombang Kaluang, Sipogu, Hotalobu, Hatupangan, Muarasoma, dan Ampung Padang. Pengajian ini dilaksanakan 2 kali dalam sebulan dan untuk lokasinya diadakan dari desa ke desa yang menjadi anggota majelis taklim Miftahul Jannah.

Untuk ustadz atau penceramahnya kebanyakan berasal dari guru Musthafawiyah Purba Baru yang sengaja diundang untuk memberikan ceramah kepada jamaah majelis taklim. Materi yang diberikan oleh tuan guru berbeda-beda dan semuanya berkaitan dengan kehidupan manusia, contohnya hubungan manusia dengan Allah, hubungan manusia dengan manusia lain, berbakti kepada orang tua, rukun islam, rukun iman, dan kajian agama lainnya.

Selain pengajian, kegiatan yang dilakukan adalah ziarah kubur ke makam-makam ulama atau tuan guru di sekitaran wilayah Mandailing Natal bersama

tuan guru dan pendiri majelis taklim tersebut. Mulai dari berdirinya majelis ini sampai sekarang sudah dilaksanakan 4 kali ziarah kubur. Ini dilakukan untuk meningkatkan rasa keberagaman masyarakat dan senantiasa menyiapkan diri untuk menghadapi yang namanya kematian.

Kegiatan lainnya adalah santunan anak yatim piatu yang dilaksanakan 1 kali dalam setahun setiap menjelang bulan Ramadhan. Anak yatim usia SD sampai umur 12 tahun se-kecamatan Batang Natal akan dikumpulkan, lalu diberikan santunan. Hal ini bertujuan sebagai tanda peduli dan kasih sayang terhadap anak yatim piatu, serta menjadi pintu pahala bagi keluarga besar majelis taklim Miftahul Jannah.

Dari setiap kegiatan pengajian yang dilakukan ini, tentunya terdapat kendala atau hambatan dalam menjalaninya. Berikut ini beberapa kendala yang dialami, yaitu :

1. Akses jalan dan transportasi, karena sebagian desa jalannya rusak dan tidak berada di pinggir jalan sehingga memberikan kesulitan bagi para jamaah menuju lokasi pengajian.
2. Cuaca, apabila cuaca sedang hujan, maka ini menjadi penghalang bagi jamaah untuk menghadiri acara pengajian.
3. Ada penilaian negatif yang diberikan oleh masyarakat kecamatan Batang Natal yang belum masuk menjadi jamaah majelis taklim Miftahul Jannah.

Hambatan-hambatan ini diharapkan mendapat perhatian dari masyarakat dan pemerintah untuk bekerja sama memperbaiki akses jalan bagi setiap desa-desa di pedalaman. Selain untuk pengajian, jalan ini juga bisa digunakan untuk

masyarakat dalam kegiatan sehari-hari dan meminimalisir terjadinya kecelakaan di jalan.

Meskipun ada kendala-kendala tersebut, jamaah tetap menghadiri majelis taklim untuk menimba ilmu. Hasil dari setiap pengajian ini terlihat nyata dalam kehidupan masyarakat, khususnya kaum ibu. Seperti di desa Aek Guo, kaum ibu semakin rajin untuk melaksanakan wirid Yasin setiap malam Jum'at. Selain wirid, warga desa Aek Guo juga selalu melaksanakan kultum di antara waktu maghrib dan isya dengan mengundang ustadz sebagai pengisi kultum. Kegiatan shalat berjamaah juga semakin giat dilaksanakan oleh ibu-ibu, begitu juga kegiatan membaca Al-Qur'an selepas shalat subuh.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat dilihat bahwa ibu-ibu di desa Aek Guo benar-benar mengikuti majelis taklim dengan ikhlas dan sungguh-sungguh, sehingga berdampak dalam keseharian mereka. Ini menjadi sebuah pembeda di antara ibu-ibu yang mengikuti majelis taklim dan yang tidak. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Siti Hardianti menunjukkan bahwa peran majelis taklim di kampung Teratai Kabupaten Bintan memberikan dampak positif terhadap pemahaman keagamaan ibu-ibu di wilayah tersebut. Majelis taklim ini menjadikan ibu-ibu lebih tekun dalam beribadah, kelancaran dalam membaca Al-Qur'an, tingkat kepedulian sosial di lingkungan sekitar, dan keistiqomahan dalam menutup aurat.⁵⁷

⁵⁷ Siti Hardianti, "Peran Majelis Taklim Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Ibu Rumah Tangga" 1 (2022): 141–48.

Penelitian yang dilakukan oleh Oksy Almaidah dan Novia Nengsih yang menyatakan bahwa majelis taklim di Nagari Koto Nan Duo Kecamatan Batang Kapas ini melatih dan melakukan pembinaan terhadap ibu-ibu mengenai shalat fardhu, shalat jenazah dan membina ibu-ibu yang tidak bisa membaca Al-Qur'an. Di samping itu, majelis taklim juga mempererat silaturahmi antar sesama masyarakat.⁵⁸

Selain ibu-ibu, tokoh agama di desa Aek Guo juga mendukung penuh kontribusi para ibu, dibuktikan dengan selalu mengikuti setiap majelis taklim Miftahul Jannah mendampingi ibu-ibu desa. Tokoh agama juga tidak jarang ikut bertanya kepada tuan guru untuk memperjelas kajian atau materi, sehingga nanti beliau dapat menyampaikan kembali kepada ibu-ibu yang kurang memahami.

Aksi seperti ini patut ditiru oleh tokoh-tokoh agama di setiap desa untuk membantu warga desa menimba ilmu agama lebih dalam lagi dan untuk memperbaiki kualitas keberagamaan masyarakat. Dengan keberagamaan yang baik, maka kehidupan masyarakat dapat menjadi tentram, damai, dan sejahtera.

Berdasarkan temuan penelitian dan penelitian terdahulu sebagai pendukung, maka dapat disimpulkan bahwa peranan majelis taklim Miftahul Jannah sangat besar dalam membina keberagamaan ibu-ibu di Kecamatan Batang Natal dan juga memberikan dampak yang positif, serta mempererat silaturahmi sesama masyarakat se-kecamatan Batang Natal.

⁵⁸ Oksy Almaidah and Novia Nengsih, "Peranan Majelis Taklim Dalam Pembinaan Keberagamaan Bagi Ibu Rumah Tangga" 2, no. 1 (2021): 1-9.

E. Keterbatasan Penelitian

Peneliti telah melaksanakan rangkaian langkah penelitian terhadap Majelis Taklim Miftahul Jannah di Kecamatan Batang Natal dengan sistematis dan tersusun sesuai dengan metodologi penelitian. Hal tersebut berguna untuk memastikan hasil-hasil penelitian yang didapatkan benar-benar nyata dan terbukti. Akan tetapi, dalam memperoleh hasil penelitian ini pastinya ada kendala dan keterbatasan penelitian. Berikut ini peneliti menjabarkan keterbatasan-keterbatasan dalam penelitian :

1. Keterbatasan pada subjek penelitian, informan penelitian sangat terbatas hanya kepada pendiri, dua jamaah, dan satu penceramah. Sehingga pandangan terhadap peranan majelis taklim ini terbatas 3 orang.
2. Keterbatasan pengetahuan, peneliti masih terbatas pengetahuannya sehingga mengakibatkan materi dalam penelitian ini juga tidak lengkap. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan agar memperdalam sumber bacaan.

Akan tetapi, di balik keterbatasan tersebut, peneliti sudah berusaha secara maksimal dalam melakukan penelitian baik dari segi pikiran, tenaga, dan dana. Keterbatasan-keterbatasan tersebut tidak mengurangi makna penelitian yang dilakukan, sehingga segala usaha yang dilakukan peneliti ini membuahkan hasil, yaitu terselesaikannya skripsi ini dengan baik dan benar.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini mengkaji tentang peranan majelis taklim Miftahul Jannah terhadap kondisi keberagamaan masyarakat di kecamatan Batang Natal. Berikut ini kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian adalah :

1. Kondisi keberagamaan masyarakat di kecamatan Batang Natal ini sudah sangat baik. Karena masyarakat senantiasa mengikuti pengajian, baik yang ada di desa maupun di luar desa. Contohnya di desa Aek Guo, kaum ibu selalu mengadakan wirid Yasin setiap malam Jum'at, kajian kultum diantara shalat Maghrib dan Isya dan juga mengikuti majelis taklim.
2. Peranan majelis taklim Miftahul Jannah terhadap keberagamaan masyarakat di kecamatan Batang Natal ini sangat penting. Contohnya di desa Aek Guo, setelah mengikuti majelis taklim ini, kaum ibu menjadi lebih giat dalam melaksanakan wirid Yasin setiap malam Jum'at. Selain itu, kaum ibu juga semakin rajin melaksanakan shalat berjamaah di masjid, ikut serta dalam kultum di antara waktu maghrib dan isya, dan kegaitan membaca Al-Qur'an semakin giat untuk dilaksanakan. Sehingga disimpulkan bahwa majelis taklim Miftahul Jannah ini memiliki peranan penting diantaranya, 1) Sebagai tempat menuntut ilmu, 2) Sebagai tempat menghubungkan silaturahmi, dan 3) Meningkatkan keberagamaan Masyarakat

B. Implikasi Hasil Penelitian

Implikasi yang didapat dari penelitian ini adalah :

1. Implikasi secara teoritis adalah hasil temuan penelitian ini dapat berguna dalam menunjang perkembangan ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan agama, khususnya untuk masyarakat.
2. Implikasi secara praktik, yaitu hasil penelitian ini bisa menjadi masukan dan saran kepada pihak majelis taklim Miftahul Jannah, khususnya dalam membuat program-program yang mendidik masyarakat dalam meningkatkan kualitas keberagamaan. Juga menjadi masukan kepada pemerintah untuk memfasilitasi majelis-majelis taklim agar lebih memaksimalkan programnya demi keberagamaan masyarakat.

C. Saran

Adapun saran yang ingin peneliti berikan terkait dengan peranan majelis taklim Miftahul Jannah terhadap keberagamaan masyarakat di kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal, yaitu :

1. Kegiatan-kegiatan majelis taklim sudah sangat bagus, namun materi yang dibahas sangat perlu untuk diatur dengan penceramah agar materi yang diberikan berkaitan dari setiap pengajian. Ini akan memberikan pemahaman yang mendalam dan teratur bagi jamaah.
2. Untuk penelitian selanjutnya agar dapat meneliti peranan majelis taklim terhadap keberagamaan masyarakat lebih luas lagi dan perbanyak informan agar informasi yang didapatkan lebih lengkap.

DAFTAR PUSTAKA

- Afhdal Chatra et al., (2023), *Metode Penelitian Kualitatif*, ed. Efitra Sepriano, 1st ed. Jambi: PT Sonpedia Publishing Indonesia.
- Ahmad Nizar Rangkuti, (2016), *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan*, Bandung: Citapustaka Media.
- Ahmad S Rustan, (2018), Peranan Majelis Taklim Anas Bin Malik Dalam Membina Silaturahmi Masyarakat di Kabupate Pare-Pare, *Jurnal Al-Kitabah*, Vol 4, No.1.
- Anti Priyanti, (2022), Tipologi Keberagamaan Masyarakat di Desa Temboro Kecamatan Karas Kabupaten Magetan (Tinjauan Fenomenologi), *Jurnal Penelitian*, Vol 3, No.1.
- Anas Rudi, (2022), *Peran Majelis Taklim dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Masyarakat di Desa Mon Mata Kecamatan Krueng Sabee Kabupaten Aceh Jaya*, Skripsi, Banda Aceh: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.
- Aris Rahman S, (2022), Dimensi Keberagamaan dalam Pendidikan, *Jurnal Jendela Pendidikan*, Vol 2, No.4.
- Badrus Zaman, (2014), Peran Majelis Taklim dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Masyarakat, *Jurnal Penelitian*, Vol 14, No. 2.
- Babun Suharto, dkk, (2019), *Moderasi Beragama: Dari Indonesia untuk Dunia*, Yogyakarta: Lembaga Kajian Islam dan Sosial.
- Bambang Isnaini Z, (2019), Peranan Majelis Taklim dalam Meningkatkan Sikap Keagamaan Ibu-Ibu di Kavling Mekar Jaya Bekasi, *Skripsi*, Jakarta: Universitas Muhammadiyah Jakarta.
- Bambang Tejokusumo, (2014), Dinamika Masyarakat Sebagai Sumber Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial, *Jurnal Geoedukasi*, Vol 3, No.1.
- Depdiknas, (2015), *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Donny Prasetyo dan Irwansyah, 2020, Memahami Masyarakat dan Perspektifnya, *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial*, Vol 1, No.1.
- Fauztyna, (2023), *Metode Penelitian Kualitatif Komunikasi (Teori dan Praktik)*, ed. Rudianto, Puji Santoso, and Siti Hajar, 1st ed. Medan: UMSU Press.

- Gofafar E. M, M. Abdul, (2015), *Tafsir Ibnu Katsir (Lubaabut Tafsir Min Ibnu Katsir)*, Bogor: Pustaka Imam Asy-Syafi'I.
- Hotma Romadoli H, (2023), *Peran Majelis Taklim Nurul Hidayah dalam Membina Sikap Keagamaan Masyarakat Lingkungan VI Padang Luar Kelurahan Pasar Sibuhuan Kabupaten Padang Lawas*, Padangsidempuan: Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary.
- Heni Ani Nuraeni, (2020), *Pengembangan Manajemen Majelis Taklim di DKI Jakarta*, Tangerang, Bening Selatan: Gaung Persada.
- Jalaluddin, (2019), *Psikologi Agama Memahami Perilaku dalam Mengaplikasikan Prinsip-Prinsip Psikologi*, (Depok: PT. Raja Grafindo Persada.
- Joni Veriyanto, (2018), *Peran Majelis Taklim dalam Pembinaan Keberagamaan Ibu Rumah Tangga di Desa Pekalongan Lampung Timur*, Skripsi, Metro: Institut Agama Islam Negeri Metro.
- Mastanah, (2025), *Manajemen Majelis Taklim*, Sukabumi: Jejak.
- Muhammad Zein, dkk, (2020), *Gerakan Sosial Keagamaan (Analisis Pendidikan Dakwah di Majelis Taklim Kabupaten Kepulauan Sula*, Margomulyo: Maghza Pustaka.
- M.Ali Arafat P, (2023), *Pelaksanaan Pengajian Majelis Taklim dalam Upaya Meningkatkan Religiusitas Masyarakat Lingkungan VII Kelurahan Aek Tampang Kecamatan Padangsidempuan Selatan*, Skripsi. Padangsidempuan: Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary.
- Muhammad Yunus, Wahidul Kohar, dan Walan Yudhiani, (2024), *Majelis Taklim dan Perannya dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama*, dalam *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam*, Vol 2, No.6.
- Paksa Gwijangge, (2022), Darman dan Rizal, *Partisipasi Masyarakat Desa dalam Pembangunan Infrastruktur*, Gorontalo: Cahaya Ars Publisher.
- Randy Fadilah Gustamen et al., (2024), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ed. Lilis Rosita, 1st ed. Madiun: CV. Bayfa Cendikia Indonesia.
- Said Alwi, (2014), *Perkembangan Religiusitas Remaja*, Yogyakarta: Kaukaba Dipantara.
- Siti Hardianti, (2022), *Peran Majelis Taklim Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Ibu Rumah Tangga*, Albahru: *Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, Vol. 1, No. 2.

Siswanto, dkk, (2021), Pengamalan-Pengamalan Ajaran Agama Islam dalam Membentuk Akhlak Remaja Mesjid Tawakal Air Meles Bawah, *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Peradaban Islam*, Vol 3, No.2.

Soejono Soekanto, (2014), *Sosiologi Suatu Pengantar Edisi Revisi*, Jakarta: Rajawali Pers.

Sulaiman Muhammad Amir dan Syukri, 2019, *Majelis Ta'lim dan Keluarga Sakinah*, Yogyakarta: Bening Pustaka.

Sudaryono, (2016), *Metode Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Kencana.

Toni Nasution, dkk, 2023, *Studi Masyarakat Sosial*, Sumatera Barat: CV. Azka Pustaka.

Tri Yaumil Falikah, (2021), Comparative Study of The Concept of Religiosity I The Western and Islamic Perspective, *Jurnal Islamic Studies (Al-Misbah)*, Vol 9, No.2.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. IDENTITAS PRIBADI

1. Nama : Febri Amelia
2. NIM : 2120100240
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Tempat/Tanggal Lahir : Aek Guo, 10 Februari 2003
5. Anak Ke : 3 dari 3 bersaudara
6. Kewarganegaraan : Indonesia
7. Status : Mahasiswa
8. Agama : Islam
9. Alamat Lengkap : Desa Aek Guo, Kecamatan Batang Natal,
Kabupaten Mandailing Natal.
10. Telp. HP : 081377361909
11. e-mail : febriamelia153@gmail.com

II. IDENTITAS ORANG TUA

1. Ayah
 - a. Nama : Zulpahmi
 - b. Pekerjaan : Wiraswasta
 - c. Alamat : Desa Aek Guo, Kecamatan Batang Natal,
Kabupaten Mandailing Natal.
 - d. Telp/HP : -
2. Ibu
 - a. Nama : Murniati
 - b. Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
 - c. Alamat : Desa Aek Guo, Kecamatan Batang Natal,
Kabupaten Mandailing Natal.
 - d. Telp/HP : -

III. PENDIDIKAN

1. SDN 259 Tarlola Tamat Tahun 2014
2. MTsN 1 Mandailing Natal Tamat Tahun 2017
3. MAN 1 Mandailing Natal Tamat Tahun 2021
4. S1 UIN SYAHADA Padangsidimpuan masuk tahun 2021

LAMPIRAN 1

PEDOMAN OBSERVASI

Untuk mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian yang berjudul “Peranan Majelis Taklim Miftahul Jannah dalam Meningkatkan Keberagaman Masyarakat di Kecamatan batang Natal Kabupaten Mandailing Natal”. Maka peneliti menyusun daftar observasi sebagai berikut:

1. Mengamati kegiatan dan peserta pengajian dalam mengikuti kajian di Majelis Taklim Miftahul Jannah.
2. Mengamati proses acara pengajian di setiap kajian rutin dari Majelis Taklim Miftaul Jannah.
3. Mengamati pengamalan ibu-ibu rumah tangga setelah mendengar dan menghadiri kajian Majelis Taklim Mifahul Jannah.
4. Mengamati hal yang menjadi daya tarik para ibu rumah tangga untuk mengikuti kajian di Majelis Taklim Miftahul Jannah.
5. Mengamati hal-hal yang mendukung dan menghambat para ibu-ibu rumah tangga dalam menghadiri kajian Majelis Taklim Miftahul Jannah.

LAMPIRAN 2

PEDOMAN WAWANCARA

A. Identitas Responden

1. Nama :
2. Umur :
3. Jenis Kelamin :
4. Pendidikan Terakhir :
5. Pekerjaan :

B. Pedoman Pertanyaan Wawancara

1. Ibu-Ibu Peserta Majelis Taklim Miftahul Jannah di Desa Aek Guo Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal.
 - a. Bagaimana pandangan Ibu terhadap pentingnya agama dalam kehidupan sehari-hari?
 - b. Apa saja kegiatan keagamaan yang Ibu ikuti secara rutin?
 - c. Apakah Majelis Taklim dapat membantu Ibu dalam meningkatkan ibadah dalam kehidupan sehari-hari?
 - d. Apa yang membuat Ibu tertarik untuk mengikuti pengajian di Majelis Taklim Miftahul Jannah?
 - e. Apakah Ibu sudah mengamalkan teori-teori kajian yang sudah ibu pelajari di Majelis Taklim?
 - f. Menurut Ibu, apa saja hal yang bisa meningkatkan keberagamaan dalam diri kita?

- g. Apakah Ibu Sudah lama menjadi anggota di Majelis Taklim Miftahul Jannah?
- h. Apa saja perubahan yang Ibu alami sebelum dan sesudah mengikuti pengajian di Majelis Taklim Miftahul Jannah?
- i. Apa yang memotivasi Ibu untuk mengikuti pengajian di Majelis Taklim Miftahul Jannah?
- j. Apa hambatan yang Ibu hadapi dalam berpartisipasi aktif untuk mengikuti kegiatan Majelis Taklim Miftahul Jannah?
- k. Menurut Ibu, apa saja kegiatan rutin yang dilaksanakan oleh Majelis Taklim Miftahul Jannah yang dapat meningkatkan keberagamaan?
- l. Apa saja harapan Ibu untuk Majelis Taklim Mifahul Jannah dalam meningkatkan peranannya sebagai lembaga keagamaan di Kecamatan Batang Natal?

2. Pendiri Majelis Taklim Miftahul Jannah.

- a. Apa yang memotivasi Bapak untuk mendirikan Majelis Taklim Miftahul Jannah di Kecamatan Batang Natal?
- b. Bagaimana persepsi Bapak terhadap keberagamaan yang ada di Kecamatan Batang Natal khususnya Desa Aek Guo?
- c. Dimanakah tempat diadakannya Majelis Taklim Miftahul Jannah?
- d. Adakah materi khusus yang disampaikan oleh Ustadz dalam kegiatan Majelis Taklim Miftahul Jannah?

- e. Menurut Bapak, bagaimana perkembangan keberagaman jamaah di Majelis Taklim Miftahul Jannah dari sejak berdirinya hingga sekarang?
 - f. Apa saja kegiatan rutin Majelis Taklim Miftahul Jannah?
 - g. Apakah ada program yang bapak buat di Majelis Taklim Miftahul Jannah diluar dari pengajian dan apa tujuan dari kegiatan tersebut?
 - h. Apa saja kendala atau hambatan yang pernah Bapak alami selama menjalankan program di Majelis Taklim Miftahul Jannah?
 - i. Dari semua program yang dilaksanakan di Majelis Taklim Miftahul Jannah, apakah semuanya berjalan dengan baik?
3. Tokoh Agama di Desa Aek Guo.
- a. Menurut Bapak bagaimana keberagaman Masyarakat di Desa ini, khususnya para ibu-ibu?
 - b. Apa saja kegiatan keagamaan yang dilakukan untuk meningkatkan keberagaman masyarakat di Desa ini?
 - c. Bagaimana sikap Bapak sebagai tokoh agama dalam meningkatkan keberagaman masyarakat di Desa ini?
 - d. Bagaimana tanggapan Bapak tentang adanya Majelis Taklim di Kecamatan Batang Natal ini?
 - e. Bagaimana tanggapan Bapak tentang perbedaan keberagaman Ibu-Ibu jamaah majelis taklim dengan Ibu-Ibu rumah tangga yang bukan jama'ah Majelis Taklim Miftahul Jannah?

- f. Perubahan apa yang Bapak lihat pada Ibu-Ibu di Desa ini sebelum dan sesudah mengikuti pengajian di Majelis Taklim Miftahul Jannah?
 - g. Menurut Bapak sejauh mana pengamalan yang dilakukan oleh Ibu-Ibu di Desa ini setelah mengikuti pengajian?
 - h. Upaya apa yang pernah Bapak lakukan untuk mendukung kegiatan di Majelis Taklim Miftahul Jannah?
4. Guru/Penceramah yang pernah mengisi kajian di Majelis Taklim Miftahul Jannah.
- a. Menurut Bapak bagaimana respon para jama'ah dalam mendengarkan materi pengajian di Majelis Taklim Miftahul Jannah?
 - b. Menurut Bapak bagaimana perubahan keberagaman para ibu-ibu jamaah sebelum dan sesudah mengikuti pengajian di Majelis Taklim?
 - c. Apa saja upaya yang sudah Bapak lakukan dalam menyampaikan materi dakwah untuk meningkatkan keberagaman masyarakat?
 - d. Media apa saja yang Bapak pakai dalam menyampaikan materi kajian di Majelis Taklim Miftahul Jannah?
 - e. Metode apa saja yang Bapak terapkan untuk memudahkan para jamaah dalam menerima dan mencerna terkait pembahasan yang Bapak sampaikan?
 - f. Materi apa saja yang pernah Bapak sampaikan dalam kajian di Majelis Taklim Miftahul Jannah?

- g. Apa saja kendala yang pernah Bapak alami dalam menyampaikan materi kepada para jamaah di Majelis Taklim Miftahul Jannah?
- h. Bagaimana pandangan Bapak terhadap sejauh mana pengamalan yang sudah diamalkan oleh para Ibu-Ibu jama'ah di Majelis Taklim Miftahul Jannah?

LAMPIRAN 3

HASIL WAWANCARA

1. Ibu ibu peserta majelis taklim Miftahul Jannah di Desa Aek Guo
Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal

Nama : Lenggana, S.Pd.I

Umur : 58 Tahun

Jenis Kelamin : Perempuan

Pendidikan Terakhir : S1

Pekerjaan : Guru

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana pandangan Ibu terhadap pentingnya agama dalam kehidupan sehari-hari?	Pentingnya agama dalam kehidupan sehari-hari yaitu agama itu penting dalam kehidupan kita sehari-hari, tanpa agama kita tidak tahu mana yang <i>hak</i> dan mana yang <i>bathil</i> terutama dalam melaksanakan ibadah kita sehari-hari.
2	Apa saja kegiatan keagamaan yang ibu ikuti secara rutin?	Kegiatan keagamaan yang di ikuti di dalam kehidupan sehari-hari yaitu mengikuti Majelis Taklim dan juga mengikuti perwiritan yasin para kaum Ibu

		yaitu yang dilaksanakan di setiap malam Jum'at.
3	Apakah Majelis Taklim dapat membantu Ibu dalam meningkatkan ibadah dalam kehidupan sehari-hari?	Ya. Tentu saja dapat membantu saya yaitu dalam meningkatkan ibadah dalam kehidupan sehari-hari dan lebih memahami dalam pengamalan ibadah dan menambah ilmu pengetahuan bagi saya yaitu dalam mengikuti kegiatan Majelis Taklim di Miftahul Jannah.
4	Apa saja yang membuat Ibu tertarik untuk mengikuti pengajian di Majelis Taklim Miftahul Jannah?	Dengan mengikuti pengajian Majelis Taklim di Miftahul Jannah sangat bermanfaat bagi saya dan menambah wawasan dalam menjalankan ibadah sehari-hari dan menambah ilmu pengetahuan dalam keagamaan.
5	Apakah Ibu sudah mengamalkan teori-teori kajian yang sudah Ibu pelajari di Majelis Taklim?	Insyallah, saya sudah mengamalkan kajian-kajian dalam pengajian Miftahul Jannah dan sudah mengamalkannya dalam beribadah sehari-hari.

6	Menurut Ibu, apa saja hal yang bisa meningkatkan keberagaman dalam diri kita?	Untuk meningkatkan keberagaman saya itu mengikuti Majelis Taklim dan mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan yang lainnya di Desa Aek Guo.
7	Apakah Ibu sudah lama menjadi anggota di Majelis Taklim Miftahul Jannah?	Ya. Saya sudah lama mulai mengikuti Majelis Taklim di Miftahul Jannah mulai dari berdirinya Majelis Taklim Miftahul Jannah sampai sekarang.
8	Apa saja perubahan yang Ibu alami sebelum dan sesudah mengikuti pengajian di Majelis Taklim Miftahul Jannah?	Sebelum mengikuti pengajian Majelis Taklim saya kurang wawasan dalam pelaksanaan ibadah dan saya kurang ilmu pengetahuan tentang keagamaan dan sesudah Saya mengikuti Majelis Taklim sangat menambah pengetahuan Saya dalam menjalankan ibadah dan mengetahui ilmu pengetahuan tentang agama.

9	<p>Apa yang memotivasi Ibu untuk mengikuti pengajian di Majelis Taklim Miftahul Jannah?</p>	<p>Ya untuk menambah pengetahuan agama dalam menjalankan ibadah sehari-hari serta menjalankan hubungan silaturahmi sesama kaum muslimin terutama dalam jamaah kaum Ibu di Miftahul Jannah.</p>
10	<p>Apa hambatan yang Ibu hadapi dalam berpartisipasi aktif untuk mengikuti kegiatan Majelis Taklim Miftahul Jannah?</p>	<p>Kalau saya rasa tidak ada hambatan dalam mengikutinya karena kegiatan itu sama dengan menuntut ilmu yaitu menambahkan ilmu pengetahuan kita dalam keagamaan.</p>
11	<p>Menurut Ibu, apa saja kegiatan rutin yang dilaksanakan oleh Majelis Taklim Miftahul Jannah yang dapat meningkatkan keberagaman?</p>	<p>Kegiatan yang dilaksanakan di Majelis Taklim Miftahul Jannah diantaranya yang sudah beberapa tahun ini dilaksanakan yaitu ziarah ke kuburan para alim ulama yang berada di Kabupaten Mandailing Natal yang dilaksanakan sebelum menjelang bulan Ramadhan, dan mengadakan takziah bila ada</p>

		jamaah Majelis Taklim yang berpulang ke rahmatullah.
12	Apa saja harapan Ibu untuk Majelis Taklim Miftahul Jannah dalam meningkatkan peranannya sebagai lembaga keagamaan di Kecamatan Batang Natal?	Ya mudah-mudahan Majelis Taklim Miftahul Jannah dapat berjalan dengan sukses untuk selama-lamanya karena banyak sekali pengetahuan-pengetahuan yang dapat diserap dari Majelis Taklim Miftahul Jannah.

2. Pendiri Majelis Taklim Miftahul Jannah

Nama : Ahmad Faisal, S.Pd

Umur : 42 Tahun

Jenis Kelamin : Laki-laki

Pendidikan Terakhir : S1

Pekerjaan : Guru

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa yang memotivasi Bapak untuk mendirikan Majelis Taklim Miftahul Jannah di Kecamatan Batang Natal?	Motivasi saya dalam mendirikan Majelis Taklim Miftahul Jannah di Kecamatan Batang Natal, pertama sebagai sarana untuk menuntut ilmu bagi para Bapak-Bapak dan Ibu-Ibu orangtua kita yang para jamaah, berikutnya sebagai tempat untuk menghubungkan silaturahmi karena dia saling mrngunjungi dan berjumpa di tempat pengajian dan pengajian ini dilaksanakan secara bergiliran dari satu kampung ke kampung yang lainnya
2	Bagaimana persepsi Bapak terhadap	Ya, keberagaman di Kecamatan Batang Natal khususnya di Desa

	<p>keberagaman yang ada di Kecamatan Batang Natal khususnya Desa Aek Guo?</p>	<p>Aek Guo, kalau secara keseluruhan Alhamdulillah sudah baik, namun tentunya yang namanya dalam agama ini tentu tidak ada kata cukup dalam menuntut ilmu makanya kita dirikan Miftahul Jannah sebagai tempat para jamaah atau masyarakat untuk mendengarkan pengajian dari para Ustadz dan tuan-tuan guru kita demi untuk memperbaiki nilai-nilai ibadah kita dimasa yang akan datang.</p>
3	<p>Dimanakah tempat diadakannya Majelis Taklim Miftahul Jannah?</p>	<p>Pelaksanaan perwiritan pengajian Miftahul Jannah itu dilaksanakan secara bergiliran, bergantian dari satu desa ke desa yang lain dan sekarang Alhamdulillah sudah 16 Majelis Taklim yang bergabung di dalam naungan Majelis Taklim Miftahul Jannah Kecamatan Batang Natal.</p>

4	Adakah materi khusus yang disampaikan oleh Ustadz dalam kegiatan Majelis Taklim Miftahul Jannah?	Ya, materi yang disampaikan para Ustadz yang kita undang dari berbagai tempat dan mayoritas itu dari Ustadz dari pondok pesantren Musthafawiyah Purba Baru terkait dengan materinya itu tidak ada yang dikhususkan tergantung kepada Ustadz yang menyampaikan dan sesuai dengan momen, kalau dia umpamanya berkaitan dengan bulan Maulid, ya ceramahnya tentang Maulid Nabi, berkaitan dengan penyambutan Ramdhan ya berkaitan pula dengan Bulan Suci Ramadhan demikian. Artinya, sesuai dengan momen atau hari-hari yang akan di hadapi untuk pengajian tersebut.
5	Menurut Bapak, bagaimana perkembangan keberagaman jamaah di Majelis Taklim Miftahul Jannah dari sejak	Ya, Alhamdulillah kalau menurut penilaian saya secara pribadi, keberagaman para jamaah Miftahul Jannah ada peningkatan dari hari ke hari, karena kita lihat

	berdirinya hingga sekarang?	dari jumlah jamaahnya pun bertambah terus dan minat atau kemauan para jamaah untuk mendengarkan pengajian yang disampaikan oleh tuan-tuan guru kelihatannya para jamaah kita sangat antusias dan sepertinya ada peningkatan yang sangat signifikan.
6	Apa saja kegiatan rutin Majelis Taklim Miftahul Jannah?	Adapun kegiatan rutin dari Majelis Taklim Miftahul Jannah yang kita bina, pertama wirit rutin yang dilaksanakan dua kali dalam sebulan. Berikutnya, ada santunan anak yatim yang kita salurkan sekali dalam setahun yaitu menjelang masuknya bulan suci Ramadhan, kita kumpulkan anak yatim, anak piatu, apalagi yatim piatu, yang seusianya usia SD sekitar 12 Tahun ke bawah dan kita santuni sekali dalam setahun yaitu menjelang masuknya bulan

		<p>suci Ramadhan. Berikutnya, agenda yang ketiga adalah ziarah kubur bersama, yaitu para jamaah kita bawa menziarahi makam para Ulama-Ulama, Tuan-Tuan Guru kita di sekitaran Mandailing Natal dan ini sudah terlaksana setiap tahunnya dan sudah dilaksanakan sebanyak empat kali.</p>
7	<p>Apakah ada program yang Bapak buat di Majelis Taklim Miftahul Jannah diluar dari pengajian dan apa tujuan dari kegiatan tersebut?</p>	<p>Ya, program dari Miftahul Jannah diluar dari pengajian seperti yang Saya sampaikan tadi ialah santunan anak yatim dan juga ziarah kubur bersama. Ya, ini dua program diluar kegiatan rutin yang kita laksanakan dalam dua kali dalam sebulan.</p>
8	<p>Apa saja kendala atau kendala atau hambatan yang pernah Bapak alami selama menjalankan program di Majelis Taklim Miftahul Jannah?</p>	<p>Ya kendala yang dihadapi, Pertama tentunya karena pengajian kita ini kita laksanakan dari satu desa ke desa yang lain ada dari 16 Desa yang sudah bergabung dengan Miftahul Jannah ada</p>

		<p>beberapa Desa yang masih terisolir artinya tidak di pinggir jalan, maka kadang-kadang inilah kendalanya transportasi jamaah kita untuk menuju tempat pengajian tersebut ketika kebetulan pelaksanaannya di kampung atau desa yang tidak di pinggir jalan. Berikutnya, tentunya faktor cuaca, kadang-kadang kalau hujan menjadi kendala juga untuk para jamaah kita hadir dalam pengajian. Berikutnya, tentunya yang sudah sama-sama kita maklumi sebagai rasio umum dimana ada kebaikan tentunya ada juga keburukan dimana ada Muhammad disitu juga ada abu jahalnya, ada juga memang diantara para jamaah barangkali yang belum bergabung menilai negatif akan tetapi itu kita anggap sebaagai motivasi dan tantangan untuk semakin bergiat dalam</p>
--	--	---

		mendirikan dan mengikuti pengajian di Miftahul Jannah.
9	Dari semua program yang dilaksanakan di Majelis Taklim Miftahul Jannah, apakah semua program tersebut berjalan dengan baik?	Ya, Alhamdulillah sampai saat ini program yang telah kita rencanakan baik ia agenda rutin perbulan, dan juga wirit rutin perbulan dua kali dan juga santunan anak yatim sekali setahun begitu juga dengan ziarah kubur berjamaah sekali setahun sampai saat ini Alhamdulillah masih terlaksana sesuai dengan yang kita rencanakan, demikian.

3. Tokoh Agama di Desa Aek Guo

Nama : Darmin Hasibuan, S.Pd.I

Umur : 61 Tahun

Jenis Kelamin : Laki-laki

Pendidikan Terakhir : S1

Pekerjaan : Guru

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Menurut Bapak bagaimana keberagaman masyarakat di Desa ini, khususnya para ibu-ibu?	Menurut Saya, keberagaman masyarakat di Desa Aek Guo khususnya kaum Ibu boleh dikatakan sudah baik terbukti di setiap malam Jum'at mereka tetap aktif mengikuti ataupun melaksanakan perwiritan yasin dari rumah ke rumah, Alhamdulillah sudah berjalan beberapa tahun.
2	Apa saja kegiatan keagamaan yang dilakukan untuk meningkatkan keberagaman masyarakat di Desa ini?	Kegiatan keagamaan yang dilakukan untuk meningkatkan keberagaman masyarakat di Desa ini ialah dengan melakukan kulturel antara Maghrib dengan Isya dengan mengundang Ustadz

		disamping perwritan yasin setiap malam Jum'at seperti yang sudah Saya sampaikan tadi.
3	Bagaimana sikap Bapak sebagai tokoh agama dalam meningkatkan keberagaman masyarakat di Desa ini?	Sikap saya selaku tokoh agama senantiasa memberikan dorongan kepada masyarakat agar mereka senantiasa aktif dalam mengikuti kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan keagamaan.
4	Bagaimana tanggapan Bapak tentang adanya Majelis Taklim di Kecamatan Batang Natal?	Tanggapan Saya dengan adanya Majelis Taklim di Kecamatan Batang Natal ini sangat baik, karena dapat mempererat hubungan silaturahmi diantara para jamaah, kemudian yang kedua dapat meningkatkan ataupun menambah wawasan jamaah khususnya di bidang agama.
5	Bagaimana tanggapan Bapak tentang perbedaan ibu-ibu jamaah Majelis	Tanggapan Saya perbedaan Ibu- Ibu yang mengikuti Majelis Taklim dengan yang bukan

	Taklim dengan ibu-ibu rumah tangga yang bukan jamaah Majelis Taklim Miftahul Jannah?	mengikuti Majelis Taklim, kalau Ibu-Ibu yang mengikuti Majelis Taklim wawasannya lebih luas dalam hal keagamaan bila dibanding dengan Ibu-Ibu yang tidak mengikuti Majelis Taklim Miftahul Jannah.
6	Perubahan apa yang Bapak lihat pada ibu-ibu di Desa ini sebelum dan sesudah mengikuti pengajian di Majelis Taklim Miftahul Jannah?	Perubahan yang saya lihat sebelum mereka mengikuti pengajian Miftahul Jannah, pengamalan mereka dalam hal keagamaan sangat minim, tetapi setelah mereka mengikuti pengajian Miftahul Jannah pengamalan mereka dalam hal agama boleh dikatakan agak meningkat.
7	Menurut Bapak sejauh mana pengamalan yang dilakukan oleh Ibu-Ibu di Desa ini setelah mengikuti pengajian?	Menurut Saya setelah mereka mengikuti pengajian Miftahul Jannah mereka semakin giat melakukan shalat berjamaah di mesjid, kemudian semakin giat

		membaca al-quran terutama setelah shalat shubuh.
8	Upaya apa yang pernah Bapak lakukan untuk mendukung kegiatan di Majelis Taklim Miftahul Jannah?	Upaya yang pernah saya lakukan dalam hal mendukung kegiatan di Majelis Taklim Miftahul Jannah, Saya senantiasa berusaha untuk hadir setiap pengajian dan apabila ada yang kurang jelas bagi kaum Ibu tentang ceramah yang disampaikan oleh Ustadz maka Saya menanyakan kembali kepada Ustadz setelah selesai pengajian kemudian baru Saya sampaikan kepada kaum Ibu.

4. Guru/Penceramah yang pernah mengisi kajian di Majelis Taklim

Miftahul Jannah

Nama : Fahri Lubis

Umur : 58 Tahun

Jenis Kelamin : Laki-laki

Pendidikan Terakhir : S1

Pekerjaan : Guru

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Menurut Bapak bagaimana respon para jamaah dalam mendengarkan materi pengajian di Majelis Taklim Miftahul Jannah?	Responnya sangat bagus, masyarakat daerah Muarasoma ini sangat antusias dalam menghadiri pengajian Miftahul Jannah, karena pengajian ini sangat menghubungkan mereka dalam hubungan silaturahmi.
2	Menurut Bapak bagaimana perubahan keberagaman para Ibu-Ibu jamaah sebelum dan sesudah mengikuti pengajian di Majelis Taklim?	Ya sebelumnya tetap, dalam melaksanakan perubahan pengabdian masyarakat, pengamalan mereka maupun hubungan manusia dengan Allah tapi sesudah ada pengajian ini hubungan mereka dengan Allah bertambah bagus, hubungan

		mereka dengan manusia pun Alhamdulillah bertambah bagus sesudah mengikuti pengajian Miftahul Jannah ini.
3	Apa saja upaya yang sudah Bapak lakukan dalam menyampaikan materi dakwah untuk meningkatkan keberagaman masyarakat?	Semua saya laksanakan, jadi masalah shalat, segala ajaran-ajaran agama itu biarpun Saya tidak Ustadznya, Ustadz yang lain yaitu membahas secara satu persatu daripada ajaran agama itu mulai dari shalat, rukun islam itulah, puasa, zakat, haji, hubungan silaturahmi, hubungan <i>hablum minallah hablum minannas</i> , banyak lagi tentang agama, al-quran dan hadits walaupun tidak sempurna.
4	Media apa saja yang Bapak pakai dalam menyampaikan materi kajian di Majelis Taklim Miftahul Jannah?	Saya memakainya hanya media biasa saja, lokal, manual dia pakai mic, karena Ibu-Ibu yang hadir ini tidak banyak memakai media sosial seperti facebook, instagram, twitter, tiktok ngga.

		<p>Tapi, ada terkadang media-media yang datang kesini, dan youtuber lalu itu merekam dan menyampaikan media-media ini kepada khalayak ramai bukan cuma Muarasoma, seluruh chanel-chanel yang melihatnya di youtube atau tiktok.</p>
5	<p>Metode apa saja yang Bapak terapkan untuk memudahkan para jamaah dalam menerima dan mencerna terkait pembahasan yang Bapak sampaikan?</p>	<p>Metode dakwah, kemudian humor, kemudian tanya jawab dengan dan istilahnya saya sering berjalan-jalan supaya metode ini supaya mereka perhatikan saya, supaya mereka tidak tertidur dan tidak melenceng ke kiri kanan pandangan mereka.</p>
6	<p>Materi apa saja yang pernah Bapak sampaikan dalam kajian di Majelis Taklim Miftahul Jannah?</p>	<p>Materi tentang orangtua, bagaimana efek samping dan bagaimana pula efek samping yang tidak sayang sama orangtua, bagaimana pula efek samping yang durhaka kepada orangtua.</p>

7	<p> Apa saja kendala yang pernah Bapak alami dalam menyampaikan materi kepada para jamaah di Majelis Taklim Miftahul Jannah? </p>	<p> Kendalanya yang pertama adalah mic, terkadang mic nya tidak bagus, terkadang hujan, gabisa lewat, kemudian jalan. Istilahnya seperti desa Hutalobu ini tidak ada jalan untuk mobil sehingga Ibu-Ibu itu berjalan jauh, karena di daerah Batang Natal ini hujan, hujan itu lebih sering daripada kemarau maka itu kendala bagi mereka, kendaraan atau akses jalan ke desa Hutalobu ini belum diperbaiki. </p>
8	<p> Bagaimana pandangan Bapak terhadap sejauh mana pengamalan yang sudah diamalkan oleh para Ibu-Ibu jamaah di Majelis Taklim Miftahul Jannah? </p>	<p> Kalau pengamalan tidak terlalu banyak Saya ketahui, karena Saya tinggal di Panyabungan. Tapi, Saya hanya guru disini, tapi menurut pandangan kami, menurut sekalian kawan-kawan pengurus Majelis Taklim, Alhamdulillah yang pertama saya lihat silaturrahi itu bertambah kuat, ini termasuk </p>

		<p>silaturrahi kemudian rasa cinta kepada Allah dan Rasul itu pun bertambah kuat, dan bagaimana membina anak-anak mereka supaya tidak terjerumus kepada narkoba, seperti tidak terjadi durhaka di kampung daerah Batang Natal ini.</p>
--	--	--

DOKUMENTASI













KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4.5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : ~~3734~~ /Un.28/E.1/TL.00.9/08/2025

5 Agustus 2025

Lampiran : -

Hal : **Izin Riset**

Penyelesaian Skripsi

Yth. Kepala Majelis Taklim Miftahul Jannah Kec.Batang Natal,Kab.Madinah

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Febri Amelia
NIM : 2120100240
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Aek Guo,Kec.Batang Natal Kab.Mandailing Natal

Adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul **"Peranan Majelis Taklim Miftahul Jannah Terhadap Keberagaman Masyarakat di Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal"**

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin Riset penelitian dengan judul di atas . Mulai Dari Tanggal 04 Agustus s.d 04 September 2025

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

an. Dekan

Wakil Dekan Bidang akademik dan
Kelembagaan

Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi., M.A.
NIP 19801224 200604 2 001



**PEMERINTAHAN KABUPATEN MANDAILING NATAL
KECAMATAN BATANG NATAL
DESA AEK GUO**

SURAT KETERANGAN

NOMOR : 470/ /037/2025

Yang Bertanda Tangan dibawah ini Kepala Desa Aek Guo kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal Menerangkan dengan sesungguhnya :

Nama : FEBRI AMELIA
Tempat Tanggal Lahir : Aek Guo, 10 Februari 2003
NIM : 2120100240
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Alamat : Desa Aek Guo, Kec Batang Natal Kab, Mandailing Natal.

Bahwa benar yang namanya tersebut di atas adalah penduduk desa Aek Guo Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal ,

Adapun di buat surat keterangan ini bahwa benar yang bersangkutan telah melakukan penelitian untuk kepentingan menyusun skripsi yang berjudul "Peranan Majelis Taklim Miftahul Jannah terhadap Keberagaman Masyarakat di Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing natal".

Demikian surat keterangan ini di buat dengan sebenarnya untuk dapat di gunakan seperlunya

Di keluarkan Di : Desa Aek Guo

Pada Tanggal : 6 Agustus 2025

Kepala Desa Aek Guo



SANGKOT KOMARIA S.Pd